

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**PROSES *GATEKEEPING* NASKAH BERITA DI LEMBAGA PENYIARAN
PUBLIK TVRI RIAU (STUDI PADA RIAU HARI INI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



SEPTI ANISA PAKPAHAN

NPM : 189110023

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

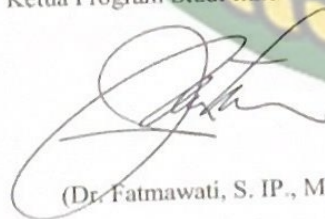
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Septi Anisa Pakpahan
NPM : 189110023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 27 Mei 2022
Judul Penelitian : Proses *Gatekeeping* Berita di Lembaga Penyiaran
Publik TVRI Riau (Studi pada Program Berita
Riau Hari Ini)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

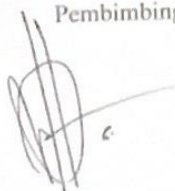
Pekanbaru, 27 Mei 2022

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)

Pembimbing



(Dr. Harry Setiawan, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Septi Anisa Pakpahan
NPM : 18910023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Jumat, 27 Mei 2022
Judul Skripsi : Proses *Gatekeeping* Berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi pada Program Berita Riau Hari Ini)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 06 Juni 2022

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Anggota,

(Dr. Harry Setiawan, M. I. Kom)

(Al Sukri, M. I. Kom)

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Anggota,

(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

(Eka Fitri Qurnawati, M. I. Kom)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI


Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dekan Universitas Islam Riau Nomor : 0781/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 25 Mei 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Jum'at** Tanggal **27 Mei 2022 Jam : 10:00 – 11:00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Septi Anisa Pakpahn
 NPM : 189110023
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Judul Skripsi : "Proses *Gatekeeping* Berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi pada Program Berita Riau Hari Ini)"
 Nilai Ujian : Angka : "85" ; Huruf : "A"
 Keputusan Hasil Ujian : Lulus
 Tim Penguji

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Harry Setiawan, M. I. Kom	Ketua	1. 
2.	Al Sukri, M. I. Kom	Penguji	2. 
3.	Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 27 Mei 2022

Dekan,


 Dr. Muhd Ar, Imam Kisuan, S. Sos., M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PROSES *GATEKEEPING* BERITA DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TVRI RIAU (STUDI PADA PROGRAM BERITA RIAU HARI INI)

Yang Diajukan Oleh :
Septi Anisa Pakpahan
189110023

Pada Tanggal :
06 Juni 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. Muhd Ar. Imam Riau, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji

Dr. Harry Setiawan, M. I. Kom

Al Sukri, M. I. Kom

Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom

Tanda Tangan,



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Anisa Pakpahan
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor. 11 September 2000
NPM : 189110023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No.Tlp : Jalan Lili 2 / 082383409618
Judul Skripsi : Proses *Gatekeeping* Naskah Berita di Lembaga
Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi Pada Riau
Hari Ini)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 14 April 2022
Yang Menyatakan,

Septi Anisa Pakpahan

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Ku persembahkan hadiah ini sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terimakasihku kepada kedua orang tua ku Papaku Muhammad Johan dan Mamaku Etti Suriyati semoga Allah selalu merahmati dan memberkahi Mama dan Papa.

Terimakasih atas do'a serta dukungan yang terus kalian lakukan. Semoga apapun yang kalian lakukan ini menjadi amal jariyah kelak untuk tabungan akhirat kalian atau jerih payahmu untuk anakmu ini.

Ucapan terimakasih juga kepada Abangku Okta Pringga Pakpahan serta keluarga yang senantiasa setia mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa. Semoga Allah SWT tetap melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada terputus kepada mereka.

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing – masing beredar pada garis edarnya.”
(Yasin : 40)

“Jika kita letih karena kebaikan, maka sesungguhnya keletihan itu akan hilang dan kebaikan akan kekal. Namun jika kita bersenang – senang dengan dosa, maka sesungguhnya kesenangan itu akan hilang dan dosa itu akan kekal.”
(Umar bin Khattab)

“We never a rabbits. We are always turtles. Slow and steady. But the turtles win at the end.”
(Jae Park)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian dengan judul **“Proses *Gatekeeping* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi Pada Riau Hari Ini)”** yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.

Proposal ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang sudah didapat selama perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu persyaratan skripsi dalam penyelesaian program studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada :

1. Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S. IP., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

3. Dr. Harry Setiawan, M.I.Kom selaku dosen pembimbing saya yang telah memberi saya nasehat, arahan dan masukan yang sangat banyak serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan secara tatap muka maupun online.
4. Kepada Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang sudah membantu proses Administrasi.
6. Yang paling sangat istimewa yaitu untuk kedua orang tua saya, Mama dan Papa yang selalu memberikan dukungan moril dan material serta semangat yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini dan tidak hentinya selalu memberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan pendidikan sarjana.
7. Teruntuk abang kandungku, Okta yang telah memberikan *support* sebagai seorang abang kepada adiknya.
8. Untuk teman-teman seperjuangan ku yang terbaik Lidya Fitriani, Retno Astari Hastuti, Desi Yustarina, Orina Vaniola, M. Syahrizad yang selalu setia dan selalu ada dari semester awal kuliah sampai ke titik akhir perkuliahan ini, dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
9. Terimakasih kepada seluruh *staff* Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau yang telah memberi dukungan dan bersedia untuk ikut serta membantu proses penelitian ini.

10. Terimakasih kepada Bambang Dwi dan Rio Eka Putra selaku informan yang bersedia memberikan waktu dan keterangannya untuk penelitian ini.

Penulis sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa proposal ini baik isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis dengan senang hati. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat kepada para pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin ...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 April 2022

Septi Anisa Pakpahan

DAFTAR ISI

Judul	
Lembar Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	ii
Lembar Persetujuan Tim Penguji Skripsi	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Penyataan	vi
Persembahan	vii
Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Struktur	xv
Daftar Gambar dan Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
Abstract	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	11
1. Komunikasi	11
2. Komunikasi Massa	14
3. Media Massa.....	16
4. Televisi	18
5. Redaksi.....	20
6. Berita	23
7. Teori <i>Gatekeeping</i>	24
B. Definisi Operasional	29
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian35

B. Subjek dan Objek Penelitian36

C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....38

D. Sumber Data40

E. Teknik Pengumpulan Data41

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data42

G. Teknik Analisis Data.....43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian46

B. Hasil Penelitian51

C. Pembahasan Penelitian79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan88

B. Saran89

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian	37
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	39
Tabel 4.1 Tabel Informan Penelitian	51



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR STRUKTUR

Tabel 2.1 Struktur Redaksional TVRI Riau	21
Tabel 4.1 Struktur Organisasi LPP TVRI Riau	49



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Teori <i>Gatekeeping</i> Model McLean dan Westley.....	26
Gambar 4.1 Logo TVRI Riau	48
Gambar 4.2 Halaman <i>E-mail</i> Divisi Berita	53
Gambar 4.3 Liputan Satgas Covid-19 Latih 1000 Relawan.....	54
Gambar 4.4 Tahapan Pemberitaan TVRI Riau.....	58
Gambar 4.5 Naskah Berita Yang Ditolak	61
Gambar 4.6 Naskah Berita Yang Ditolak	62
Gambar 4.7 Naskah Berita <i>Straight News</i> Sebelum Dikoreksi	67
Gambar 4.8 Naskah Berita <i>Straight News</i> Setelah Dikoreksi	68
Gambar 4.9 Proses <i>Editing</i> Visual Berita	70
Gambar 4.10 Perjanjian Kerjasama TVRI Riau dan Polda Riau.....	77
Gambar 4.11 <i>Rundown</i> Riau Hari Ini	79
Gambar 4.12 Teori <i>Gatekeeping</i> Model McLean dan Westley.....	81
Gambar 4.13 Tahapan Pemberitaan LPP TVRI Riau	83
Gambar 4.14 Tahapan Pemberitaan.....	83

Lampiran

Abstrak

Proses *Gatekeeping* Naskah Berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi Pada Riau Hari Ini)

Septi Anisa Pakpahan

189110023

Salah satu program yang ada di televisi adalah program berita. Program berita menjadi salah satu acara televisi yang faktual atau mengandung kebenaran. Walaupun kini masyarakat dapat mengakses berita melalui *website online*, selayaknya radio, program berita di TV masih tetap eksis hingga sekarang. Sebagai salah satu media massa yang memiliki program berita, TVRI Riau perlu melakukan proses *gatekeeping* naskah berita sebelum disiarkan kepada masyarakat melalui program berita Riau Hari Ini. *Gatekeeping* merupakan proses memilih, menyusun, dan mengolah bagian – bagian pesan yang relevan kemudian menjadikannya sejumlah pesan atau informasi sebelum disebarluaskan kepada masyarakat. Penelitian ini melibatkan 2 orang informan yaitu *Editor In Chief* dan reporter dari Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa proses *gatekeeping* naskah berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau melalui tahapan penerimaan, penolakan, penambahan, penghapusan/pengurangan. Naskah berita untuk program berita Riau Hari Ini memiliki unsur 5W+1H+S (*security*). Jika terjadi kesalahan dalam naskah berita maka, hal itu menjadi tanggung jawab *Editor In Chief*. Apabila kesalahan itu mengundang protes masyarakat, maka hal itu akan menjadi masukan untuk Riau Hari Ini. Namun, apabila kesalahan itu berkaitan dengan narasumber maka Riau Hari Ini memberikan hak jawab kepada narasumber terkait dan wajib untuk ditayangkan. Melalui Riau Hari Ini, TVRI Riau dapat menjalin kerjasama dengan instansi lain yang memiliki tujuan yang sejalan.

Kata kunci : Proses, *Gatekeeping*, Naskah Berita, Visual

Abstract

Gatekeeping Process of News Script at TVRI Riau Public Broadcasting Institution (Study on Riau Hari Ini)

Septi Anisa Pakpahan

189110023

News is one of programs on television. The news program is one of the television shows that are factual or contain the truth. Although now people can access news through online websites, like radio, news programs on TV still exist today. As one of the mass media that has news programs, TVRI Riau needs to carry out the process of gatekeeping news scripts before broadcasting to the public through the Riau Hari Ini news program. Gatekeeping is the process of selecting, compiling, and processing the relevant parts of the message and then turning it into a number of messages or information before being disseminated to the public. This study involved 2 informants, namely the Editor In Chief and a reporter from the News Division of the TVRI Riau Public Broadcasting Institute and this study used a qualitative method with the aim of gaining understanding. From this study, it can be seen that the process of gatekeeping news scripts at the TVRI Riau Public Broadcasting Institution goes through the stages of acceptance, rejection, addition, deletion / subtraction. The news script for the Riau Hari Ini news program has 5W+1H+S (security) elements. If there is an error in the news script, it will be the responsibility of the Editor In Chief. If the mistake invites public protest, then it will be input for Riau Today. However, if the error is related to the resource person, Riau Hari Ini gives the right of answer to the relevant resource person and must be broadcast. Through Riau Hari Ini, TVRI Riau can collaborate with other agencies that have similar goals.

Keywords: *Process, Gatekeeping, News Script, Video*

تجريدي

(اليوم رياو في دراسة) TVRI Riau العامة الإذاعة هيئة في الأخبار مخطوطات بوابات حفظ عملية

Septi Anisa Pakpahan

189110023

البرامج من واحدة الإخبارية البرامج تصبح. إخباري برنامج هو التلفزيون على الموجودة البرامج أحد إلى الوصول الآن يمكنهم الناس أن من الرغم على. الحقيقة على تحتوي التي أو الواقعية التلفزيونية التلفزيون على الإخبارية البرامج أن إلا ، الراديو مثل تماما ، الإنترنت عبر الويب مواقع خلال من الأخبار تحتاج ، إخبارية برامج لديها التي الجماهيرية الإعلام وسائل من واحدة باعتبارها . اليوم موجودة تزال لا Riau برنامج خلال من للجمهور بثها قبل الإخبارية النصوص حراسة عملية تنفيذ إلى TVRI Riau Today ثم الرسالة من الصلة ذات الأجزاء ومعالجة وتجميع اختيار عملية هو البوابة حفظ . الإخباري Today وهم ، المخبرين من 2 البحث هذا شمل الجمهور على نشرها قيل المعلومات أو الرسائل من عددا جعلها هذا واستخدام TVRI Riau العامة الإذاعة مؤسسة في الأخبار قسم من والمراسلون التحرير رئيس بوابات حفظ عملية أن ملاحظة يمكن ، الدراسة هذه من .الفهم اكتساب إلى تهدف نوعية أساليب البحث والإضافة والرفض القبول بمراحل مرت العامة للإذاعة Tvri Riau مؤسسة في الإخبارية المخطوطات + 5W عناصر على الإخباري Riau Today لبرنامج الإخباري البرنامج يحتوي . .الاختزال / والحذف كان إذا .التحرير رئيس مسؤولية فهذه ، الإخباري السيناريو في ما خطأ حدث إذا .(الأمان) 1H + S ملزما ويكون الصلة ذي المصدر على الإجابة حق يعطي Riau Today فإن ، بالمصدر مرتبطا الخطأ أهداف لديها التي الأخرى الوكالات مع التعاون TVRI Riau ل يمكن ، Riau Today خلال من .بيته مع تتماشى

المرئي ، الأخبار نص ، البوابة حراسة ، العملية : المفتاحية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi. Televisi merupakan media elektronik yang memiliki peran penting dalam media massa. Awalnya, televisi bermula di Amerika Serikat pada tahun 1939 yang mana pada saat itu *World's Fair* di New York tengah berlangsung. Selain Amerika, Inggris termasuk negara yang paling lama dalam percobaan di bidang pertelevisian *British Broadcasting Corporation* atau BBC merupakan salah satu stasiun televisi yang dibentuk oleh Inggris pada tahun 1932 dan menjadi salah satu stasiun televisi terbesar di dunia. Sementara itu, di Indonesia sejarah televisi dimulai pada Orde Lama dimana masyarakat hanya memiliki satu pilihan siaran televisi yaitu TVRI.

TVRI atau Televisi Republik Indonesia milik Pemerintah Indonesia dan diluncurkan pada 24 Agustus 1962. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor: 32 Tahun 2002, tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia, LPP TVRI yang merupakan badan hukum yang didirikan oleh Negara, yang bersifat independen, netral dan tidak komersial. Lembaga Penyiaran Publik TVRI

mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta pelestari budaya bangsa. Hingga saat ini, TVRI telah memiliki 30 Stasiun Daerah dan 1 Stasiun Nasional, salah satunya adalah TVRI Riau.

TVRI Riau merupakan lembaga penyiaran publik stasiun Riau milik Televisi Republik Indonesia atau pemerintah yang diresmikan oleh menteri penerangan pada tanggal 3 November 1998 dan memulai penyiaran perdananya pada Januari tahun 1999 dengan menyiarkan adzan maghrib dan dilanjutkan penayangan satu jam. Awalnya pada tahun 2000 TVRI Riau meningkatkan frekuensi siaran tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at selama kurang lebih satu jam. Di tahun 2003 frekuensi siaran ditingkatkan menjadi 3 jam setiap hari yang disiarkan dari pukul 16.00 sampai dengan 19.00 WIB. Pada tanggal 1 April 2007, program siaran TVRI stasiun Riau telah beralih teknologi ke sistem komputerisasi, dengan menyajikan acara-acara baru yang dikemas dalam bentuk, informasi, pendidikan, budaya dan hiburan yang menekankan pada muatan lokal budaya melayu, dengan waktu siaran empat jam setiap hari mulai pukul 15.00 sampai dengan 19.00 WIB. Seiring dengan pergantian manajemen TVRI pusat, maka pada awal tahun 2018 siaran lokal daerah mulai bersiaran dari pukul 14.00 sampai dengan 18.00 WIB.

Televisi untuk umum menyiarkan programnya secara universal, namun fungsi utama dari televisi tetap untuk hiburan. Meski terdapat program – program yang mengandung segi informasi dan pendidikan, hal itu hanya sebagai pelengkap

saja dalam rangka memenuhi kebutuhan alamiah manusia. Televisi mampu menyajikan peristiwa secara bersamaan ketika peristiwa tersebut sedang berlangsung. Meski demikian, banyak juga peristiwa yang ditampilkan televisi yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga kadar aktualitas terbatas.

Format acara televisi adalah suatu perencanaan dasar dari sebuah konsep acara televisi yang kemudian menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target *audience* dari acara tersebut (Khairunisa & Fatimah, 2020:25). Secara garis besar, program TV dibagi menjadi program berita dan program non-berita. Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format-format umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti *talk show*, dokumenter, film, kuis, musik, instruksional dan lainnya. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama.

Program berita yang disiarkan oleh televisi menjadi salah satu acara televisi yang faktual atau mengandung kebenaran dan tidak mengandung unsur fiktif. Walaupun kini masyarakat dapat mengakses berita melalui *website online*, selayaknya radio, program berita di TV masih tetap eksis hingga sekarang. Riau Hari Ini adalah salah satu program berita milik TVRI Riau yang menyajikan berita – berita seputar wilayah Riau dan sekitarnya. Jenis – Jenis berita yang diangkat oleh Riau Hari Ini yaitu *straight news*, *depth news*, dan *feature*.

Berita berarti cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Terdapat enam unsur dalam sebuah teks berita yang dikenal sebagai 5W + 1H, diantaranya: *what, who, where, when, why*, dan *how*. Ke enam unsur tersebut dapat dijadikan acuan dalam membuat berita sehingga dapat menghasilkan berita yang akurat dan isi yang lengkap. Berita memiliki berbagai macam jenis. Setiap jenis berita memiliki karakternya masing-masing. Trianton (2016) mengatakan jenis berita terdiri atas *straight news, depth news, comprehensive news, interpretative report, feature story, depth reporting, investigative reporting*, dan *editorial writing* (dalam Widyatnyana, 2021:38)

1. *Straight News*, merupakan berita langsung, apa adanya yang ditulis dengan singkat, dan lugas.
2. *Depth News*, yaitu berita yang sudah muncul, dikembangkan dengan pendalaman hal – hal yang berada dibawah suatu permukaan.
3. *Comprehensive News*, yaitu berita yang berisi laporan mengenai fakta yang ditinjau secara keseluruhan dari berbagai sudut pandang.
4. *Interpretative News (Inpretative Reporting)*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan ataupun narasumber yang berkompeten berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Feature Story*, yaitu berita yang berisi fakta – fakta menarik yang lebih menonjolkan fungsi menghibur tanpa terikat aturan 5W+1H.

6. *Depth Reporting*, yaitu pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan tulus terhadap suatu peristiwa yang fenomenal atau aktual.
7. *Investigative Reporting*, yaitu berisikan hal – hal yang memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi.
8. *Editorial Writing*, yaitu penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita – berita penting dan mempengaruhi pendapat umum.

Untuk membuat sebuah berita, diperlukan wartawan untuk melakukan proses pencarian informasi. Tidak hanya wartawan, untuk mempermudah kinerja media massa dalam mencari informasi terbaru terkait sebuah wilayah secara luas, tentu diperlukan orang yang membantu dalam proses pencarian dan pembuatan berita tersebut yang disebut kontributor daerah.

Sama dengan wartawan, kontributor (*stringer*) merupakan wartawan pembantu yang ditunjuk dalam sebuah daerah atau luar negeri untuk menjalani tugas kewartawanan dengan cara memberikan sebuah laporan secara berlanjut tentang kejadian dan peristiwa yang terjadi di daerahnya. Seorang kontributor itu sendiri berasal dari daerahnya sendiri atau orang lain yang ditugaskan di daerah tersebut. Kontributor daerah sebuah media massa akan mengirimkan naskah berita serta visualnya kepada media massa tersebut dan menerima honorarium atas berita yang telah dimuat (Permana, 2018:170).

Sebuah berita dulunya disebarakan melalui bentuk tulisan seperti surat kabar atau koran. Setelah kemunculan radio, berita – berita tersebut kemudian dapat disebarakan melalui suara. Dengan perkembangan teknologi, kini berita tersebut juga dapat disebarakan tidak hanya melalui tulisan dan audio saja, melainkan sekaligus visual. Salah satu contoh media yang mampu melakukan hal tersebut adalah melalui siaran TV. Penyampaian berita tersebut dapat dilakukan pada program berita Riau Hari Ini di TVRI Riau. Kemampuan dalam menyampaikan sebuah informasi dengan menyertakan visual ini tentunya memberikan bukti nyata kepada masyarakat sehingga dapat mempercayai informasi yang disampaikan tersebut.

Sebuah informasi yang didapat tentunya tidak luput dalam kesalahan atau ketidaklengkapan dalam isinya, sama halnya bijak dalam menggunakan sosial media, program berita di TV pun perlu mengoreksi isi berita terlebih dahulu sebelum disebarluaskan kepada masyarakat agar tidak menimbulkan salah informasi dan misinterpretasi. Untuk itu, diperlukan proses *gatekeeping* terlebih dahulu sebelum berita tersebut disampaikan kepada masyarakat luas agar masyarakat mendapatkan isi berita yang lengkap dan konkrit.

Gatekeeping merupakan proses memilih, menyusun, dan mengolah bagian – bagian pesan yang relevan kemudian menjadikannya sejumlah pesan atau informasi sebelum disebarluaskan kepada masyarakat. Proses ini tidak hanya menentukan layak atau tidaknya sebuah informasi, tapi juga konten seperti apa

dan arah peran apa yang dikehendaki. Orang yang melakukan proses *gatekeeping* ini disebut *gatekeeper*.

Gatekeeper adalah orang yang menyeleksi informasi yang akan disebarkan kepada penerima, selain itu ia juga dapat mengubah bahkan menolak pesan yang diterima sebelum disampaikan kepada penerima. *Gatekeeper* sendiri memiliki peranan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan sebagainya. Ia juga bertanggungjawab dalam mengatur informasi yang diperoleh melalui wartawan. Selain itu, *gatekeeper* sendiri juga bertugas untuk memperluas informasi melalui narasumber karena biasanya informasi yang diberikan oleh wartawan dan kontributor daerah masih dalam bentuk mentah dengan tujuan agar informasi yang akan disebarluaskan lebih akurat. Ketika informasi yang didapat ternyata tidak sesuai atau tidak layak untuk disebarkan kepada masyarakat, maka *gatekeeper* berhak untuk menghilangkan atau menghapus informasi tersebut.

Pembuatan naskah berita diawali dengan reporter yang ditugaskan ke lapangan untuk mencari berita atau ke tempat dimana yang sebelumnya sudah menginformasikan bahwa ditempatnya ada acara seperti seremonial, seminar, dan lain – lain. Reporter dan *cameraman* yang telah kembali dari lapangan membawa dua hal penting yaitu informasi dan gambar. Dua hal itu masih berbentuk bahan mentah yang perlu diolah kembali sehingga dapat disajikan kepada *audience*. Reporter menulis naskah berdasarkan gambar yang telah diperoleh mengenai peristiwa yang ada di lapangan (Morissan, 2008: 217). Pada saat menulis naskah

berita, reporter harus memperhatikan ketentuan pembuatan berita yakni 5W+1H, Kode etik Jurnalistik, serta unsur-unsur berita. Naskah mentah tersebut akan diberikan atau dikirimkan ke media massa yang diterima oleh *Editor In Chief* (EIC) atau editor dan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Proses penyuntingan ini sangat penting yang mana berfungsi untuk menganalisa berita yang telah dibuat oleh reporter, dalam penyuntingan seorang EIC ataupun editor gambar harus jeli dalam memilih kata-kata yang pas untuk naskah berita tersebut, mengecek kelengkapan berita, serta dampak yang diakibatkan dari pemberitaan tersebut.

Jika dulu masyarakat hanya sebagai konsumen dalam mengakses informasi yang diterima melalui media, kini di tengah perkembangan teknologi yang semakin modern ini masyarakat juga dapat berperan untuk menyebarkan informasi atau bahkan menambah isi informasi melalui media sosial dengan bebas tanpa melakukan memeriksa terlebih dahulu, sehingga masyarakat yang tidak cermat akan rawan mendapatkan isi informasi keliru, palsu atau *hoax*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat memerlukan sumber yang terpercaya dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

Sebagai salah satu media penyiaran berita resmi, Riau Hari Ini pasti memiliki cara tersendiri dalam melakukan *gatekeeping* isi naskah berita dan visual demi terhindar dari menyebarkan berita *hoax*, palsu maupun berita berisi misinterpretasi kepada masyarakat. Hal ini, menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian terkait “**PROSES GATEKEEPING NASKAH BERITA**

DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI RIAU (STUDI PADA RIAU HARI INI)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah proses *gatekeeping* pada isi naskah berita program Riau Hari Ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi masalah yang masih bersifat umum. Maka dari itu, fokus dari penelitian kualitatif ini adalah hanya meneliti proses *gatekeeping* naskah berita oleh tim redaksi program berita Riau Hari Ini di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau sehingga layak untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui siaran program Riau Hari Ini.

D. Rumusan Masalah

Banyaknya sumber informasi yang kemudian diproses dan diangkat menjadi berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau untuk disiarkan di Riau Hari ini menjadi landasan rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini, yaitu: Bagaimana proses *gatekeeping* naskah berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau pada program berita Riau Hari Ini?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* isi naskah berita

Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau untuk disiarkan program berita Riau Hari Ini.

Peneliti berharap melalui penelitian ini khalayak dapat mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* naskah berita sebelum disiarkan khususnya melalui program berita Riau Hari Ini.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan mengenai dunia ilmu komunikasi terkait jurnalistik terutama bagian audio dan visual dan dapat menjadi referensi untuk penelitian – penelitian berikutnya di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk penulis sendiri bisa mengetahui seperti apa proses *gatekeeping* isi naskah berita sebelum disebarluaskan kepada masyarakat luas sehingga tidak menimbulkan misinterpretasi dan untuk pembaca bisa memberikan gambaran seperti apa proses memverifikasi kelayakan berita sebelum disiarkan oleh stasiun TV khususnya TVRI Riau. Sehingga bisa menjadi acuan untuk melakukan pengecekan ulang sebelum menyebarkan informasi secara lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh semua makhluk hidup salah satunya manusia. Manusia melakukan komunikasi untuk memenuhi aktivitas sosial. Karena pada dasarnya, manusia merupakan makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup sendiri sehingga memerlukan interaksi dengan manusia lain untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi menjadi aspek yang sangat penting dan juga kompleks bagi manusia. Manusia sangat terpengaruh oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal (Morissan, 2013:3).

Laswell (dalam Rustan & Hakki, 2017 : 28) memperkenalkan pola komunikasi yang mengatakan proses komunikasi meliputi “*who says what to whom in what chanel what effect*”. (Siapa berkata kepada siapa dengan menggunakan saluran apa serta menimbulkan pengaruh apa)

Claude Shannon bersama Warren Weaver menggambarkan pentingnya pengembangan komunikasi melalui dari obrolan, menulis, ataupun media massa. Shannon – Weaver menjelaskan komunikasi secara lebih rinci dibandingkan teori Laswell. Menurut Shannon – Weaver komunikasi juga meliputi aktivitas lain seperti seni, yang mana pola komunikasi ini membedakan antara sinyal dan pesan, sumber informasi dan transmitter, dan antara penerima pesan (*reciver*) dan tujuan (*destination*). Dalam hal ini, juga terdapat istilah *noise* atau segala hal

yang dapat menyebabkan gangguan dalam penyampaian pesan (dalam Mufid, 2009:61). Gangguan dalam komunikasi dapat berasal dari sumber dan penerima sehingga dapat menjadi penghambat komunikasi contohnya faktor perbedaan usia, perbedaan budaya, perbedaan status sosial, perbedaan makna yang ditangkap oleh penerima, dan gangguan yang bersumber dari media (Priansa, dalam Dyatmika, 2021:13–14).

Menurut Wilbur Schramm komunikasi merupakan proses yang memiliki tujuan untuk membangun kesamaan antara sumber dan penerima pesan atau disebut komunikan. Saat individu ingin berkomunikasi, maka harus bisa mengartikan pikiran serta perasaan yang ingin disampaikan kepada penerima dalam bentuk yang bisa diteruskan kepada orang lain. Contohnya bayangan yang ada dalam pikiran seseorang tentu tidak dapat diteruskan kepada orang lain kecuali dideskripsikan terlebih dahulu dalam bentuk kata. Proses pendeskripsian ini disebut *encoder*, sementara rangkaian kata yang menggambarkan penerjemahan tersebut disebut sinyal. Sementara dari sisi komunikan, kata – kata yang ia dengar tersebut akan disusun sedemikian rupa untuk memperoleh bayangan seperti apa yang dimaksud oleh pengirim. Setelah pesan itu sampai ke penerima, kemudian terjadi tanggapan balik atau *feedback*. Dalam hal ini, Schramm mengabaikan kemungkinan terjadi penyimpangan (*distorsi*) pada penerima atau tidak, sehingga tidak masalah jika terjadi perbedaan gambaran yang dimaksud oleh sumber dengan penerima (dalam Mufid, 2009:61–62).

Menurut Wahlstrom (dalam Dyatmika, 2021:3) komunikasi adalah sebuah proses dimana terjadinya pemberian informasi, gagasan dan perasaan dimana tidak hanya secara lisan dan tulisan saja tetapi juga melalui bahasa tubuh, gaya, tampilan pribadi, atau hal lain disekililingnya yang dapat memberikan sebuah makna. Hal ini menunjukkan bahwa penampilan seseorang juga menjadi aspek penting dalam proses komunikasi. Apabila seseorang ingin mendapatkan kesan yang baik dalam berkomunikasi, maka orang tersebut harus bisa berpenampilan yang baik. Jika ada anggapan jangan menilai seseorang dari tampilannya saja, mungkin itu hanya dalam kasus khusus saja.

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya ‘berbagi’. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan (Soyomukti, 2012:56).

Komunikasi merupakan proses menciptakan pesan dan respon antara individu dengan orang lain, kelompok, organisasi, ataupun masyarakat untuk berhubungan dengan lingkungan ataupun orang lain (Mufid, 2009:55). Komunikasi menjadi aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, tidak hanya kebutuhan sebagai makhluk sosial tapi juga untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu dalam lingkungan sosial.

Maka, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses kegiatan dalam menyampaikan pesan kepada penerima untuk mendapatkan

keinginan dan mencapai tujuan tertentu dengan sarana lisan, tulisan, tampilan, maupun simbol. Komunikasi juga sebagai interaksi antar individu yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain dan memberikan respon terhadap stimulus yang diterima. Dalam berkomunikasi, bisa saja terjadi gangguan (*noise*) yang membuat penerima tidak memahami arti pesan yang disampaikan oleh penerima.

2. Komunikasi Massa

Menurut Joseph R. Dominick komunikasi massa adalah suatu proses oleh organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin – mesin produksi kemudian mengirimkan pesan kepada masyarakat secara lebih luas (dalam Pranuju, 2018:121). Jalaluddin Rakhmat juga mengartikan komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Jalaludin, 2007:189)

Menurut M.O. Palapah komunikasi massa merupakan pernyataan manusia yang ditujukan kepada massa. Bentuk-bentuk komunikasi massa seperti; Jurnalistik, *public relations*, penerangan, propaganda, agitasi, *advertising*, *publicity*, pertunjukkan, dan komunikasi internasional (dalam Sunarjo & Djunaesih S, dalam Jampel dkk., 2016:2).

Komunikasi massa tidak terlepas dari media massa dan massa sebagai kumpulan masyarakat yang berjumlah banyak. Maka dari itu, peranan media massa dan komunikasi massa saling berkaitan. Komunikasi massa melibatkan jumlah komunikan yang banyak, tersebar dalam cakupan geografis secara luas,

dan memiliki perhatian serta minat terhadap isu yang sama. Oleh sebab itu, agar pesan dapat diterima pada waktu yang sama, penyebaran pesan dilakukan dengan menggunakan media massa. John Vivian (dalam Pranuju, 2018:122) membatasi komunikasi massa sebagai berikut:

Mass communication is the sending of the message to great number of people at widely separated points, mass communication is possible only through technology, weather it be a printing press, a broadcast transmitter or an internet server. the massiveness of the audience is a defining characteristic of mass communication.

(Komunikasi massa adalah pengiriman pesan ke sejumlah besar orang di titik – titik yang terpisah secara luas, komunikasi massa hanya mungkin menggunakan teknologi, apakah itu mesin cetak, pemancar siaran atau server internet. kebesaran khalayak adalah karakteristik komunikasi massa yang menentukan.)

Komunikasi massa memiliki sifat dan karakteristik yang dapat menjangkau massa dalam skala yang besar dan luas. Komunikasi massa bersifat publik, yang berarti siapa saja dapat menerima pesan sehingga pesan yang disampaikan bersifat umum (McQuail, dalam Dyatmika, 2021:69) untuk itu, dalam menyampaikan pesan bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti oleh orang lain karena bersifat menyeluruh sehingga pesan tersebut bisa dipahami oleh masyarakat secara luas.

McQuail juga menyebutkan ciri utama komunikasi massa yaitu, sumbernya bukan hanya dari satu orang melainkan organisasi formal dan pengirimnya biasanya komunikator profesional, jumlah pesan yang beragam dan diperbanyak menjadi produk yang dapat bernilai tukar, hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu arah, penerima merupakan masyarakat luas dan dikirim

secara serentak antara satu pengirim dan banyak penerima (dalam Soyomukti, 2012:194).

Terdapat dua jenis *massa* menurut Leopold von Wiese (dalam Caropeboka, 2017:38) yaitu :

1. Massa yang tidak tersebar atau tidak berkumpul di satu tempat, contoh: pembaca koran, buku, majalah, penonton siaran tv, pendengar radio.
2. Massa yang berkumpul dalam satu tempat yang sama. Contoh: massa penonton konser, massa pengunjung suatu rapat, massa penonton bola.

Maka dapat disimpulkan bahwa, komunikasi massa merupakan proses penyebaran pesan yang bersifat umum dikirimkan oleh kelompok atau organisasi formal kepada masyarakat secara serentak dengan menggunakan teknologi berbentuk media cetak dan elektronik.

3. Media Massa

Media massa adalah media yang berkaitan dengan penyampaian isi pesan yang berhubungan dengan khalayak ramai. Khalayak tersebut membutuhkan pesan dan informasi yang memiliki hubungan dengan apa yang terjadi pada sedikit orang di antara khalayak tersebut. Media massa merujuk kepada alat atau cara terorganisasi yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber kepada masyarakat (penerima) secara terbuka dengan jangkauan yang luas dan jarak waktu yang singkat melalui alat – alat komunikasi seperti surat kabar, radio, dan televisi (Nurdin dkk., 2013:220). Sebagaimana disebutkan oleh Laughey (dalam

(Nasrullah, 2014:4) media massa sebagai teknologi dalam mengomunikasikan pesan kepada khalayak secara luas yang berada di seluruh dunia sehingga dapat tersebar dan diterima oleh siapa saja.

Media massa dan khalayak saling terhubung oleh kesalingtergantungan. Media memilih khalayak mereka agar dapat menyesuaikan isi pesan agar sesuai sasaran dan menarik bagi khalayaknya. Begitu pula dengan khalayak, mereka juga dapat memilih apa yang ingin mereka baca, lihat, dan dengarkan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan mereka sendiri (Newton & Deth, 2021:21).

Media massa dikelompokkan menjadi dua, yakni media cetak dan media elektronik. Contoh media cetak, yaitu koran, majalah, dan tabloid. Sedangkan media elektronik, yaitu televisi, radio, dan internet (S, 2012:27).

Menurut Rachmat Kriyantono (dalam Aidin dkk., 2015:10) terdapat tiga fungsi dari media massa, yaitu:

1. Pengawasan (*surveillance*) berarti media sebagai pemberi informasi tentang lingkungan sosial.
2. Kolerasi (*colleration*) media memiliki fungsi sebagai penyeleksi dan penginterpretasi informasi mengenai lingkungan sosial.
3. Penyampaian warisan sosial, disini media sebagai menyebarkan informasi, nilai dan norma dari generasi ke generasi selanjutnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat atau teknologi yang digunakan oleh sumber untuk mengirimkan pesan kepada penerima secara serentak, menyeluruh, dan dalam waktu yang singkat. Media massa dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu media cetak dan media elektronik.

4. Televisi

Prinsip televisi awalnya dikemukakan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, kemudian pada tahun 1928 Vladimir Zworykin asal Amerika Serikat menemukan tabung bernama kamera atau *iconoscope* yang dapat menangkap dan mengirimkan gambar ke kotak yang disebut televisi. *Iconoscope* bekerja dengan mengubah gambar dari bentuk optis ke dalam sinyal elektronis kemudian diperkuat dan ditumpangkan ke dalam gelombang radio. Zworykin bersama Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang ditunjukkan kepada umum saat pertemuan *World's Fair* di tahun 1939 (Morissan, 2008:6).

Kata televisi bermula dari kata *tele* yang artinya jauh dan *vision* yang berarti tampak. Jadi, televisi dapat diartikan tampak atau dapat terlihat dari jarak jauh. Televisi adalah media audio visual yang dapat meningkatkan minat, karakter serta imajinasi penontonnya. Televisi merupakan media audio visual penangkap siaran bergambar (Filisyamala, 2018:254). Hal ini menunjukkan bahwa televisi dapat mempengaruhi penonton dengan tayangan – tayangan yang diberikan. James Monaco menekankan bahwa televisi memiliki kemampuan yang besar dalam menghubungkan realitas dengan penonton. Televisi tidak hanya menghubungkan penonton dengan kenyataan, namun juga antara kenyataan dan

fiksi, karena televisi merupakan media hiburan sekaligus media informasi yang bersifat lihat – dengar (dalam Unde, 2014:13).

Arsyad (dalam Filisyamala, 2018:254) mengatakan bahwa televisi adalah alat elektronik yang dapat mengirimkan gambar hidup maupun gambar mati bersama suara melalui suatu ruang. Televisi dapat menampilkan video, foto, dan suara sekaligus melalui tayangan atau program yang ditampilkan.

Effendy mendefinisikan televisi merupakan alat fungsi komunikasi yang berfungsi sebagai sarana informasi, fungsi pendidikan, fungsi mempengaruhi. Menurut Gagaramusu televisi memiliki keistimewaan menjadi salah satu sarana yang dapat memberikan informasi, hiburan dan pendidikan yang mana dapat dilihat dan didengarkan secara langsung oleh penontonnya (dalam Rusmana dkk., 2019:138). Dua definisi ini menunjukkan bahwa televisi dapat ditonton oleh siapa saja karena memiliki berbagai macam segmentasi di programnya. Televisi juga tidak hanya sebagai sumber informasi saja, namun juga bisa menjadi sarana hiburan bagi penonton.

Peter Herford berpendapat, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show* dan lain – lain. Program berita menjadi identitas khusus di TV, dengan begitu sebuah stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun TV tanpa identitas (dalam Morissan, 2008:2).

Maka dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media elektronik yang dapat memberikan informasi berupa audio dan visual. Televisi tidak hanya sebagai sumber informasi, namun juga sebagai sumber pendidikan serta hiburan. Televisi dapat dinikmati oleh siapapun karena terdapat banyak program sesuai dengan kebutuhan pemirsanya.

5. Redaksi

Kata redaksi atau redaksional memiliki suatu pengertian 'sesuatu bagian terpenting dalam organisasi media komunikasi masa yang mana memiliki tugas pokok yaitu mengelola isi atau acara media massa cetak atau elektronik. Secara umum, redaksi memiliki tugas untuk pengawasan, pengelolaan, penampilan, dan komposisi naskah.

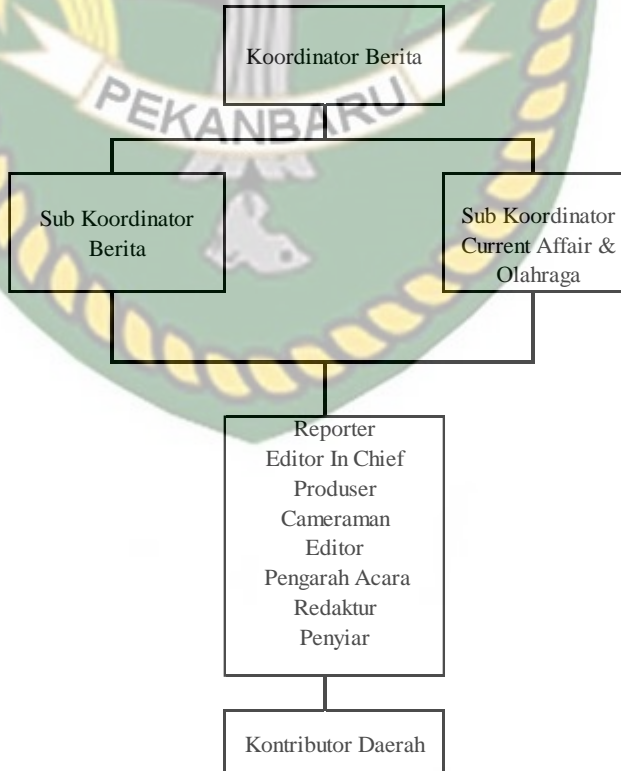
Bagian Redaksi tugasnya meliputi, menyusun, menulis, atau menyajikan informasi berupa berita, opini, atau *feature*. Orang-orangnya disebut wartawan. Redaksi merupakan sisi ideal sebuah media yang menjalankan visi, misi, atau idealisme media. Bagian redaksi dikepalai oleh seorang Pemimpin Redaksi. Di bawah Pemimpin Redaksi biasanya terdapat Wakil Pemimpin Redaksi. Pemred/Wapemred membawahi seorang atau Redaktur Pelaksana yang mengkoordinasi para Redaktur (Editor), Koordinator Reporter atau Koordinator Liputan (jika diperlukan), para Reporter dan Fotografer, Koresponden, dan Kontributor. Di bagian redaksi ada pula yang disebut Dewan Redaksi atau Penasehat Redaksi. Biasanya terdiri dari Pemimpin redaksi, Wakil pemimpin

redaksi, Redaktur pelaksana, Pemimpin Usaha dan orang-orang yang dipilih menjadi penasehat bidang keredaksian (Saragih, 2019:84).

Tim *news gathering* yaitu secara umum bertugas mencari dan mengumpulkan bahan berita setiap hari. Tim ini harus senantiasa memantau perkembangan berita di lapangan. Mereka tidak boleh kecolongan informasi (Harahap, 2017:55-58).

News gathering Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau terdiri dari koordinator berita, sub koordinator berita, sub *caor* (*current affair & olahraga*), kontributor daerah, reporter, *cameraman*, editor, pengarah acara, dan penyiar.

Struktur 2.1 Struktur Redaksional Divisi Berita TVRI Riau



Sumber : Olahan Penulis

Adapun perannya di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau sebagai berikut:

1. Koordinator Berita, bertugas *handle* seluruh pekerjaan di ruang redaksi.
2. Sub Koordinator Berita, berperan untuk *handle* hal – hal yang bersifat *news*.
3. Sub Koordinator *Current Affair* & Olahraga, memiliki peran untuk *handle* paket – paket produksi Dialog Riau Cemerlang.
4. Reporter bertugas untuk mencari berita di lapangan.
5. *Cameraman* bertugas untuk mencari visual berita di lapangan bersama reporter.
6. Editor, bertugas untuk melakukan penyuntingan visual berita sebelum disiarkan.
7. Pengarah Acara, bertugas sebagai mengarahkan, memandu, atau mengkoordinasikan saat siaran berlangsung.
8. Redaktur, berperan untuk membantu *Editor In Chief* dalam membuat *running text*, mengantisipasi jika jumlah *item* berita masih kurang.
9. *Editor In Chief*, berperan dalam penyuntingan naskah berita, menyusun *rundown*.
10. Produser, bertugas dalam mengawasi proses produksi siaran.
11. Penyiar, sebagai pembawa acara bertugas untuk menyampaikan isi berita kepada masyarakat melalui program berita.



6. Berita

Menurut Romli (2001:3) berita adalah sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita kemudian disusun menjadi tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan *pers* (media massa). Jenis – jenis berita yang dikenal di jurnalistik, antara lain:

1. *Straight News*, yaitu berita langsung, apa adanya yang ditulis dengan singkat dan lugas.
2. *Depth News*, yaitu berita yang mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal – hal yang berada dibawah suatu permukaan.
3. *Investigation News*, yaitu berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
4. *Interpretative News*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Opinion News*, yaitu berita mengenai seseorang, biasanya pendapat cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa, dan sebagainya.

Freda Morris mendefinisikan berita merupakan suatu hal yang baru, penting dan dapat memberikan dampak pada kehidupan manusia. Definisi ini menunjukkan bahwa berita memiliki unsur yaitu baru, penting, dan juga berguna bagi khalayak. Menurut Eric C. Hepwood mengatakan berita adalah laporan pertama kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Definisi ini mengungkapkan terdapat tiga unsur berita yaitu aktual, penting dan menarik (dalam, Harahap, 2007:3).

Berita dapat didefinisikan sebagai “*hard news*” atau “*soft news*”. *Hard news* atau berita hangat biasanya berisi berita terbaru yang baru saja terjadi di dunia politik, pemerintahan, hubungan luar negeri, pendidikan, agama, ketenagakerjaan, dan sebagainya. Sementara *soft news* atau berita ringan biasanya berisi hal yang kurang penting karena isinya cenderung lebih menghibur namun terkadang juga berisi informasi penting, contohnya *human interest* (Rolnicki, 2008:2–3).

Maka dapat disimpulkan bahwa, berita adalah suatu kejadian atau informasi yang bersifat aktual, fakta, penting, baru, dan menarik yang dikumpulkan, disusun, lalu dikembangkan menjadi sebuah laporan yang dapat memberikan dampak kepada khalayak.

7. Teori Gatekeeping

Gatekeeping adalah teori yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (1947). Teori ini menekankan adanya peran krusial dari para penjaga gerbang (*gatekeepers*), yaitu para eksekutif media, yang bisa membuka atau menutup ”gerbang” terhadap pesan-pesan yang akan disampaikan media. Merekalah yang menentukan, pesan atau konten apa yang dimuat atau ditayangkan di media, dan pesan mana pula yang tidak dimuat atau tidak ditayangkan di media. Mereka juga berhak mengganti ataupun menghapus konten tersebut sebelum ditayangkan atau disebarkan oleh media (dalam Kencana, 2018:107). Peran *gatekeeper* tidak dijalankan hanya pada peran khusus namun juga fungsinya dijalankan oleh

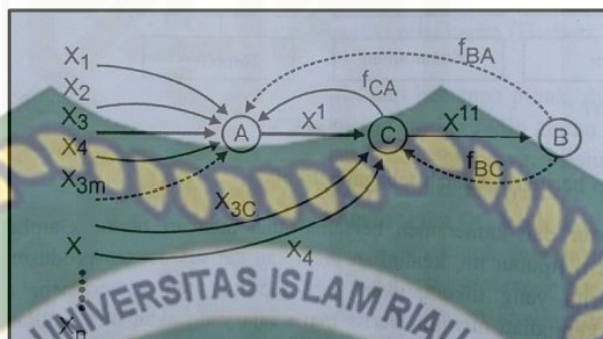
pemeran lain, biasanya dijabat oleh redaktur, redaktur pelaksana, wakil pimpinan redaksi, dan pemimpin redaksi.

Proses *gatekeeping* merupakan salah satu bagian penting dalam proses pemberitaan sebuah media. Jika proses *gatekeeping* tidak berjalan dengan baik, maka akan membawa kesalahan yang saling keterlibatan baik secara internal maupun eksternal. Internal berkaitan dengan kredibilitas media, pencapaian target bisnis, menurunnya hasil kerja di *newsroom*. Sedangkan eksternal akan berkaitan dengan kepercayaan *audience* terhadap media, pencapaian bisnis, masalah hukum. Seseorang yang melakukan proses *gatekeeping* ini disebut sebagai *gatekeeper*. Dalam setiap media, penyebutan *gatekeeper* dapat berbeda – beda, misalnya:

1. Media Cetak : reporter, editor, priset foto, redaktur, redaktur pelaksana, pemimpin redaksi.
2. Radio : reporter, penyiar, program *director*, produser, pemimpin redaksi
3. Televisi : reporter, *camera man*, kordinator peliputan, produser

Gambar 2.1 Proses Gatekeeping

Model Bruce Westley dan Malcolm McLean



Sumber : Hibert, Ungutait, dan Bohn, 1985 (dalam Karlina, dalam Harahap, 2017:16)

Keterangan :

X = sumber informasi

A = pengirim pesan / komunikator

C = *gatekeeper*

B = *audience*

F = *feedback*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model dari Bruce Westley dan Malcolm McLean. Model ini menekankan peran *gatekeeper* dalam komunikasi massa. Model ini memberikan gambaran seperti apa individu dan organisasi dalam suatu sistem media ketika menentukan jenis pesan seperti apa yang akan disampaikan dan pesan apa yang harus di modifikasi ataupun dihapus.

Gatekeeper (C) memiliki peran menjadi agen dari *audience* (B).

Gatekeeper berperan memilih dan memilah pesan – pesan yang dikirim

oleh komunikator sebelum pesan tersebut akan disampaikan kepada *audience* (B).

Peneliti menggambarkan proses *gatekeeping* dari model diatas yaitu proses *gatekeeping* sudah terjadi sejak tahap awal yaitu dari sumber informasi (X) yang diterima oleh repoter atau *cameraman* (A), sudah terkonstruksi sumber informasi tersebut akan diliput seperti apa. Reporter dan *cameraman* juga berperan sebagai *gatekeeper* di bidang mereka tersendiri yaitu dalam menulis naskah dan pengambilan visual. Kemudian, reporter dan *cameraman* menyampaikan pesan kepada pimpinan redaksi (C) yang kemudian naskah dan visual tersebut akan masuk ke dalam proses pengeditan atau bahkan ditolak. Untuk itu, *gatekeeper* dapat memberikan *feedback* kepada reporter atau *cameraman* (fCA). Setelah proses itu, barulah pesan tersebut disebarakan kepada publik (B). Publik juga dapat memberikan *feedback* kepada *cameraman* dan reporter (fBA) ataupun kepada *gatekeeper* (fBC).

Asumsi dari teori *gatekeeping* ini yang ditetapkan oleh peneliti adalah setiap media massa memiliki *gatekeepernya* sendiri dengan penyebutan berbeda – beda tergantung dari jenis media massanya. Dalam kegiatan *gatekeeping* terdapat aktivitas mengubah, menambah, menghapus, menolak sebuah pesan yang diterima. *Gatekeeping* menjadi proses yang wajib dilakukan sebelum pesan yang diterima dari

komunikator disebarluaskan kepada masyarakat (*audience*) melalui media massa.

Bittner (1985) beranggapan keputusan *gatekeeper* mengenai pesan mana yang diterima dan ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai berikut, (dalam Wahyuni, 2014:16) :

1. Ekonomi, media massa mencari keuntungan dari iklan, atau sangat memperhatikan bagaimana uang diperoleh dan dikeluarkan.
2. Pembatasan ilegal, yaitu hukum dan aturan yang bersifat baik lokal maupun nasional menjadi pengaruh dalam penyeleksian berita dan penyajiannya.
3. Batas waktu (*deadline*), Batas waktu juga menentukan kecermatan berita yang dipilih. Jika hanya sedikit waktu yang tersedia, maka *gatekeeper* akan membuat pilihan – pilihan mengenai tingkat pentingnya berita atau kualitas konten.
4. Etika pribadi dan profesionalisme dari seorang *gatekeeper*, juga dapat menjadi pengaruh terhadap berita yang dipilih. Etika pribadi dan tingkat kesadaran *gatekeeper* akan kepercayaannya sendiri atau refleksi dari *gatekeeper* terhadap sebuah konten akan mempengaruhi apakah kesukaan dan ketidaksukaan, sikap serta minatnya yang akan menjadi pengaruh seleksi berita.
5. Kompetisi, persaingan dalam media juga dapat mempengaruhi sebuah berita. Dalam sebuah pasar dengan beberapa sumber, kompetisi

demikian cenderung meningkatkan semua tingkat profesionalisme sehingga menjamin penyajian informasi yang lebih objektif.

6. Nilai berita, intensitas sebuah berita dibandingkan dengan berita lainnya yang tersedia dalam ruang berita, jumlah ruang dan waktu yang diperlukan untuk menyajikan berita harus diseimbangkan.
7. Reaksi terhadap *feedback* tertunda. Hal ini dapat dicontohkan dengan jika ada sebuah informasi yang menyinggung *audience* atau masyarakat. Maka mereka dapat menyampaikan keberatannya atau protes kepada media massa yang menyebarkan informasi tersebut. Sehingga *gatekeeper* perlu berpikir secara matang sebelum menyebarkan informasi kepada publik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang menjadi acuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan, seperti penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga sebagai definisi kerja karena menjadi pedoman dalam sebuah penelitian (Widjono, 200:120). Berikut adalah definisi operasional dari penelitian ini:

1. Proses adalah serangkaian tahapan yang jelas dan sistematis yang dapat dilakukan berulang kali guna mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, proses yang dimaksud adalah bagaimana sebuah urutan sistematis yang telah disusun oleh *newsroom* Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau dalam produksi berita untuk ditayangkan Riau Hari Ini.

2. *Gatekeeping* adalah proses penyaringan dari sebuah informasi sebelum disebarkan melalui media ke masyarakat luas. Dalam penelitian ini, proses *gatekeeping* yang dilakukan yaitu proses produksi yang dilakukan untuk produksi berita yang akan ditayangkan di Riau Hari Ini.
3. Berita merupakan gabungan dari fakta dan peristiwa – peristiwa yang dapat menciptakan perhatian atau kepentingan dari pembaca ataupun penonton yang melihatnya. Dalam penelitian ini, berita yang dimaksud adalah berita yang diproduksi oleh Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau untuk ditayangkan di Riau Hari Ini.
4. TVRI Riau merupakan salah satu TVRI daerah dari 29 stasiun secara nasional. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti Divisi Berita di LPP TVRI Riau mengenai proses *gatekeeping* isi naskah berita untuk program Riau Hari Ini.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Veronika (2017)	Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV	Hasil penelitian yang diperoleh adalah, konten digital milik Kompas TV bersumber dari tayangan harian redaksi dan produksi khusus tim digital dan juga hasil daur ulang dari program yang telah tayang. Konten yang ditayangkan dalam platform digital sudah melalui dua kali tahap seleksi. Yang pertama yaitu seleksi dari redaksi atau tim dari masing – masing program, lalu seleksi kedua dilakukan oleh tim digital. Proses <i>gatekeeping</i> berdasarkan konten yang paling menyita perhatian masyarakat dan memberikan dampak secara nasional. Konten – konten tersebut nantinya akan ditayangkan

			melalui platform digital milik Kompas TV seperti instagram, youtube, twitter, facebook, website.
2.	Andrie Puja Pratama, Nawiroh Vera (2020)	Proses Gatekeeping pada Pemberitaan Berita Kota di Website Tangerangkota .Go.Id	Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 5 proses <i>gatekeeping</i> , yaitu: 1) Pengumpulan sumber berita, pada tahap ini website tangerangkota.go.id bekerja sama dengan beberapa orang yang menjadi kontributor. 2) Proses pengiriman berita, berita yang telah dibuat oleh kontributor akan dikirimkan melalui email. 3) Proses berita yang tidak dipilih, berita – berita yang tidak dipilih atau ditolak oleh pihak redaksi website tangerangkota.go.id ialah berita yang tidak memiliki nilai berita yang sesuai dengan Kota Tangerang dan berita yang kurang tepat waktunya atau kurang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Tangerang. 4) Proses berita yang dipilih, berita yang memiliki tingkat urgensi atau tingkat kepentingan yang lebih tinggi akan melalui proses pengeditan dalam waktu maksimal selama 1 hari. Lalu, ditentukan kapan akan diunggah ke dalam website tangerangkota.go.id, berita yang memiliki urgensi yang akan diunggah terlebih dahulu. 5) Khalayak, Berita yang akan diunggah ke website, harus minimal memiliki 1 foto pendukung untuk berita tersebut. Jika suatu berita memiliki lebih dari 1 foto, foto utama yang ditampilkan harus menggambarkan berita tersebut secara umum.
3.	Nelson, Roswita Oktavianti (2019)	Kelayakan Berita dalam Proses Gatekeeping di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jakarta (Studi Kasus Program Soft News “Semangat Pagi Indonesia” pada 22 Mei 2019)	Hasil penelitian ini adalah TVRI Jakarta menentukan kriteria berita dalam acara “Semangat Pagi Indonesia” menggunakan bahasa bersahabat tanpa melupakan keakuratan informasi. TVRI memilih berita ringan untuk dibawakan pada acara “Semangat Pagi Indonesia”. Tayangan berita yang berat juga akan disiarkan jika berita tersebut sudah menjadi perbincangan secara global. Proses pembentukan berita harus akurat, melalui beberapa tahap yakni harus melalui persetujuan pemimpin redaksi dan pimpinan lainnya. TVRI Jakarta adalah <i>cover both sides</i> , namun kadang berpihak pada negara dalam pemberitaan. TVRI Jakarta tetap menyiarkan berita walaupun sudah “basi” selama berita tersebut belum disiarkan ke publik.

4.	Revilia Tiara Putri (2019)	Strategi Radio Suara Surabaya Dalam Memverifikasi Kelayakan Berita Citizen Journalism	Standar kelayakan yang ditetapkan radio Suara Surabaya dalam memverifikasi kelayakan berita citizen journalism yaitu berita harus aktual, faktual, penting, dan menarik. Berita Radio Surabaya dalam memverifikasi kelayakan berita <i>citizen journalism</i> yaitu memberikan berita yang <i>real</i> dan terjaga kredibilitasnya meskipun berita tersebut dari <i>citizen journalism</i> , mencegah adanya hoax, Radio Surabaya juga menggunakan strategi dalam memverifikasi kelayakan <i>citizen journalism</i> dengan menjaga hubungan dan kepercayaan masyarakat dengan baik sebagai ruang publik dan proses verifikasi yang mudah dan sesuai dengan perspektif jurnalistik. Sedangkan pelaksanaan verifikasi kelayakan berita citizen journalism adalah tahap berita diseleksi berdasarkan standar kelayakan berita, tahap konfirmasi, tahap kriteria spesifikasi berita yang layak disiarkan, tahap eksekusi.
5.	Shania Saufa Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta 2021	Analisis Gatekeeping Pemberitaan Pembatasan Ibadah di Masjid Akibat Pandemi Covid-19 Pada Media Online INEWS.ID	Pada tahap penyeleksian, <i>gatekeeper</i> iNews.id akan melakukan proses evaluasi, Pimpinan Redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, dan asisten redaktur akan mengevaluasi seluruh kerja reporter pada hari itu. Terdapat lima level <i>gatekeeping</i> yang berpengaruh, yakni level individu pekerja media, level <i>media routine</i> , level organisasi, level extramedia, dan level <i>social system</i> . Faktor dominan pada <i>gatekeeping</i> level individu pekerja media di iNews.id terdapat pada peran profesional jurnalis, karena setiap keputusan berada ditangan pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana. Pada level <i>media routine</i> dalam elemen sumber informasi iNews.id lebih mengedepankan sumber informasi yang primer yang sesuai dengan isu yang ditampilkan. Pada level organisasi, memastikan bahwa konten pemberitaan di iNews.id sudah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Pada level extramedia narasumber dan pemerintah menjadi faktor utama yang memengaruhi redaksi iNews.id saat merepotase pemberitaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Veronika

Penelitian ini sama – sama membahas mengenai *Gatekeeping*. Perbedaannya adalah, penelitian terdahulu membahas *Gatekeeping new media* pada media digital milik Kompas TV. Sementara penelitian milik penulis meneliti mengenai *gatekeeping* dalam media massa yaitu Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau.

2. Andrie Puja Pratama, Nawiroh Vera

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dan juga menggunakan teori *gatekeeping*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, penelitian ini meneliti media massa Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau sementara penelitian terdahulu meneliti *new media website online* terangkota.go.id

3. Nelson, Roswita Oktavianti

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama – sama meneliti program berita di LPP TVRI yang membedakannya adalah penelitian terdahulu meneliti program *soft news* “Semangat Pagi Indonesia” LPP TVRI Jakarta, sementara penelitian penulis meneliti mengenai program berita “Riau Hari Ini” LPP TVRI Riau.

4. Revilia Tiara Putri

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama – sama meneliti media massa dan menggunakan teori *gatekeeping*. Yang membedakan yaitu, penelitian terdahulu meneliti strategi dalam memverifikasi kelayakan sebuah berita *citizen journalism* sementara penelitian penulis meneliti proses *gatekeeping* dalam program Riau Hari Ini.

5. Shania Saufa

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dan teori *gatekeeping*. Yang membedakannya adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai *new media* yaitu *website* iNews.id sementara penelitian penulis mengenai media massa LPP TVRI Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau *qualitative research*. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak boleh menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi lain yang mana penelitian ini tidak dapat dicapai dengan menggunakan cara hitungan angka. Bogdan dan Taylor (dalam Suwendra, 2018:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan prosedur yang menghasilkan dalam bentuk data deskriptif berupa kata – kata yang tertulis atau lisan dari orang – orang dan juga perilaku yang dapat diamati.

Menurut Creswell, pendekatan kualitatif merupakan suatu penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala secara sentral (dalam Semiawan, 2010:7). Untuk memahami gejala sentral tersebut maka peneliti perlu mewawancarai partisipan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan bersifat umum. Informasi – informasi dari partisipan tersebut biasanya berupa kalimat ataupun teks, yang kemudian akan dikumpulkan untuk menjadi data dan dianalisis.

Melalui penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun secara lisan berdasarkan dari analisis data tertentu yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil, oleh karena itu urutan

kegiatan bisa saja berubah – ubah tergantung situasi dan kondisi di lapangan (Rukin, 2019:6).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moloeng, 2010:132).

Ada beberapa pertimbangan yang menjadi kriteria peneliti ketika memilih subjek penelitian yaitu:

1. Yang bersangkutan bekerja di Divisi Berita LPP TVRI Riau.
2. Yang bersangkutan telah bekerja dibidang tersebut selama 5 tahun.
3. Yang bersangkutan ikut andil dalam membuat/memproses naskah berita program Riau Hari Ini.
4. Yang bersangkutan bersedia untuk diwawancarai.

Subjek dari penelitian ini yaitu orang – orang yang bekerja di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau yang memiliki pemahaman lebih mengenai proses *gatekeeping* isi naskah berita dalam program berita Riau Hari Ini. Adapun subjek/informan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yaitu:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Gelar dan Jabatan	Keterangan
1.	Bambang Dwi	Sub Koordinator Berita	Aktif sebagai Sub Koordinator Berita, berperan sebagai <i>Editor In Chief</i> di LPP TVRI Riau
2.	Rio Eka Putra	Editor	Aktif sebagai editor, <i>cameraman</i> , dan reporter di LPP TVRI Riau

Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang paling umum. Dalam jenis pengambilan sampel ini, para informan dipilih atau dicari sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019:59). Dalam penelitian ini, pemilihan informan sudah dianggap sesuai untuk dijadikan sumber data, sehingga dapat memberikan informasi mengenai proses *gatekeeping* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau pada program berita Riau Hari Ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini ialah *gatekeeping* Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau program berita Riau Hari Ini, khususnya tim redaksi yang terlibat dalam program tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau. Hal ini dilakukan untuk dapat meneliti proses *gatekeeping* pada program berita Riau Hari Ini di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada awal bulan Desember dengan berbicara secara langsung dengan tim divisi berita Riau Hari Ini yang memahami mengenai penelitian ini.

Berikut adalah tabel kegiatan penelitian, yaitu:



Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu 2021 – 2022																Ket
		September				Oktober				November				Des - Mar				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan penyusunan UP			x	X	X	X	X	X	X	X	X						
2	Seminar UP											X						
3	Peneliti Lapangan													x	x	X		
4	Pengolahan dan analisis data															X	x	
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi										X	X	X					
6	Ujian Skripsi													x				
7	Revisi dan Pengesahan Skripsi Pengandaan Serta Penyerahan														x			
8	Skripsi															x		

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian ataupun peristiwa dan kemudian dianalisis. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, dan umumnya dinyatakan dalam bentuk kata – kata seperti aktivitas dan atribut manusia (gagasan, adat istiadat, dan kepercayaan) dan tidak dapat ditentukan dan diukur dengan cara yang pasti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sarwono (dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019:34) data primer dapat berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang tengah dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Wawancara ini dapat direkam maupun dicatat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang akan didapat langsung dari lokasi penelitian dengan cara pengamatan dan juga hasil wawancara dengan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan semua data – data yang sudah tersedia (Sarwono, dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019 : 34). Pada penelitian ini, data sekundernya adalah jurnal, skripsi, buku, dan wawancara singkat dengan informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Riyanto (dalam Hardani dkk., 2020:125) observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi ini dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di divisi berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau untuk mengetahui seperti apa proses *gatekeeping* isi naskah berita Riau Hari Ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada responden/informan dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab langsung atau juga bisa dijawab pada kesempatan waktu lainnya. Dalam penelitian, alat pengumpulan data ini digunakan sebagai data utama, pelengkap, maupun pembanding, hal ini sangat bergantung dalam penelitian (Raihan, 2019:106). Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan pada subjek penelitian yaitu tim redaksi program berita Riau Hari Ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tentang penelitian. Apabila informan sedang berada di luar kota dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung, maka wawancara dapat dilakukan melalui *chat*, *audio call*, dan *video call*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan jejak peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini menjadi pelengkap dalam metode observasi, wawancara, dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, dalam Hardani dkk., 2020:150). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *smartphone* untuk mendokumentasikan proses *gatekeeping* isi naskah berita untuk program Riau Hari Ini di LPP TVRI Riau dalam bentuk foto kegiatan dan contoh naskah berita.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data terdapat beberapa kriteria yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Hardani dkk., 2020:200).

Penelitian ini memfokuskan pada triangulasi, Triangulasi merupakan cara paling sering digunakan dalam mengawal kesahihan data penelitian atau dengan istilah *cross-check*. Triangulasi merupakan cara terbaik yang digunakan dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang terdapat dalam konteks sebuah studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu, memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

penyidik, dan teori (dalam Moleong, dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019:76).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yang merupakan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia, karena data yang sejenis ini akan lebih tepat kebenarannya apabila didapatkan dari sumber yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Moleong, Analisis data kualitatif merupakan cara yang dilakukan yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (dalam Siyoto & Sodik, 2015: 97–98).

Tujuan dari analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan - pengakuan subyek pelakukanya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, yang mana teknik analisis data ini dapat menguraikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul secara sistem dan sistematis. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, lebih fokus pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam sebuah proses analisa data. Di bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari bagian ini peneliti data – data

yang telah didapat, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, persamaan, atau perbedaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian / Profil Subjek Penelitian

1. Sejarah TVRI Riau

TVRI Riau

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran publik milik pemerintah Indonesia. Dasar lahirnya TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang berperan melayani informasi untuk kepentingan publik, netral, independen, dan tidak komersial.

TVRI memiliki sejumlah stasiun yang tersebar di Indonesia, salah satunya yaitu TVRI Riau. TVRI Riau merupakan bagian dari TVRI Nasional yang berlokasi di provinsi Riau yang memiliki berbagai program acara terkait budaya dan seputar informasi - informasi di tanah melayu. TVRI Riau bermula diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Menteri Penerangan Republik Indonesia.

Visi dan Misi TVRI Riau

1. Visi dan Misi TVRI Riau yaitu:
 - a. Terwujudnya LPP TVRI Riau sebagai media utama penggerak, pembangunan di Provinsi Riau.
 - b. Menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan, dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

2. Misi TVRI Riau yaitu:

- a. Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan kredibel, secara professional, modern, serta terukur kemanafaatannya.
- b. Menyelenggarakan program acara yang memunculkan rasa cinta tanah air.
- c. Menyelenggarakan program siaran yang mendidik, menghibur, dan juga memberikan pelayanan informasi yang sehat serta berimbang dalam membangun budaya daerah dan sebagai control sosial.
- d. Menyelenggarakan program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
- e. Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang mengacu pada lembaga penyiaran yang modern.

2. Profil TVRI Riau

TVRI Riau awalnya diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Menteri Penerangan Rerpublik Indonesia. TVRI Riau melakukan uji coba mengudara melalui *system playback* di Satuan Transmisi Pekanbaru pertama kali melalui siaran azan maghrib dari awal hingga akhir Ramadhan bulan Januari tahun 1999.

Awal tahun 2000 TVRI Riau dapat melakukan siaran langsung dari ruang kuning pendopo Gubernur Riau dengan acara “Penyambutan Malam Tahun Baru” yang dilakukan oleh seluruh kerabat kerja TVRI Riau. Tahun 2003 frekuensi siaran ditingkatkan menjadi 3 jam setiap hari yang disiarkan dari pukul 16.00 sampai dengan 19.00 WIB. Pada tanggal 1 April 2007, program siaran TVRI Riau telah beralih teknologi ke sistem komputerisasi, dengan menyajikan acara-acara baru yang dikemas dalam bentuk, informasi, pendidikan, budaya dan hiburan yang menekankan pada muatan lokal budaya melayu, dengan waktu siaran empat jam setiap hari mulai pukul 15.00 sampai dengan 19.00 WIB. Seiring dengan pergantian manajemen TVRI pusat, maka pada awal tahun 2018 siaran lokal daerah mulai bersiaran dari pukul 14.00 sampai dengan 18.00 WIB.

3. Logo Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau

Gambar 4.1

Logo TVRI Riau

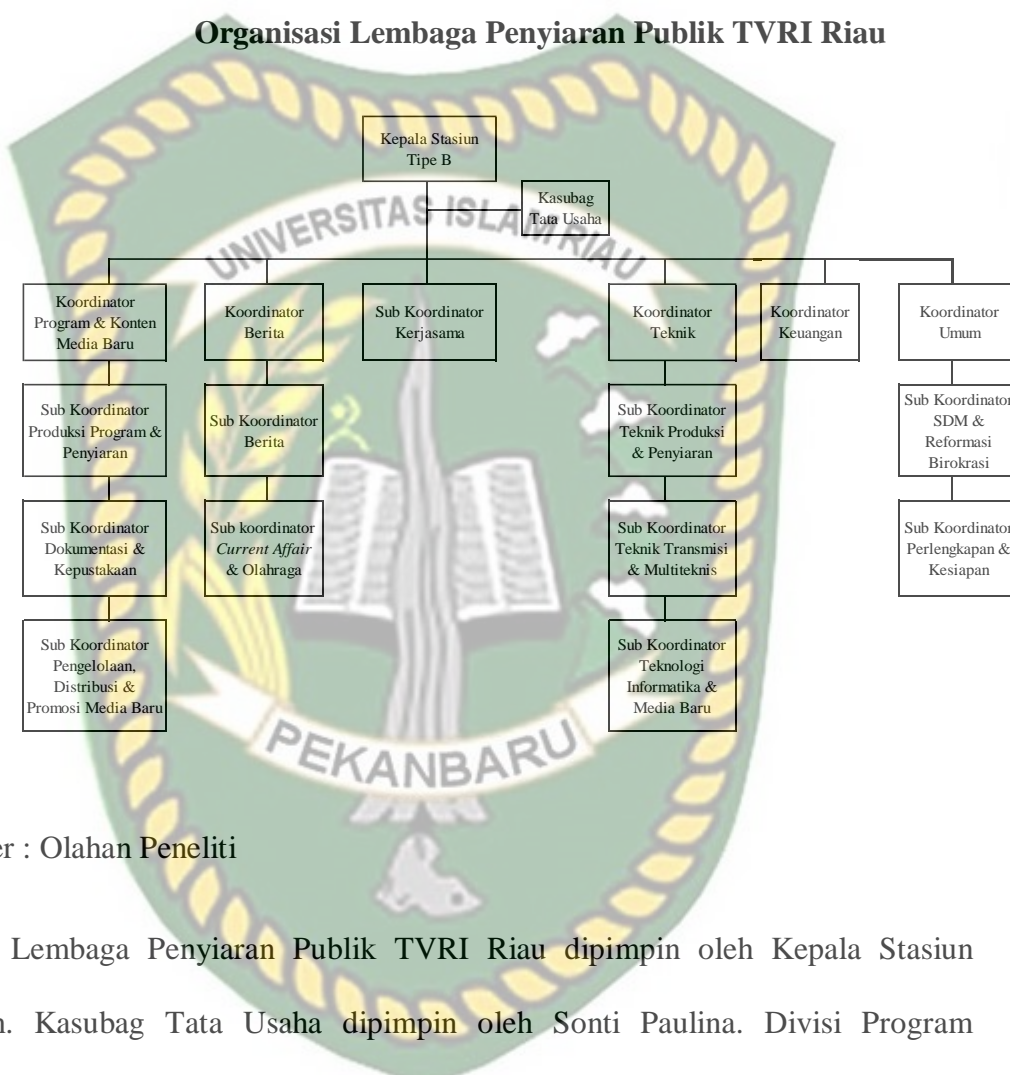


Sumber: <https://tvri.go.id/stasiun/riau>

4. Struktur Organisasi

Struktur 4.1

Organisasi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau



Sumber : Olahan Peneliti

Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau dipimpin oleh Kepala Stasiun Yasan. Kasubag Tata Usaha dipimpin oleh Sonti Paulina. Divisi Program dipimpin oleh Suardi Camong sebagai Koordinator Program dan Konten Media Baru. Lalu, Sub Koordinator Produksi Program dan Penyiaran dipimpin oleh Elvi Lauri Shanti. Bagian Divisi Berita, dipimpin oleh Tri Haryono sebagai Koordinator Berita, kemudian Sub Koordinator Berita dipimpin oleh Bambang Dwi, Sub Koordinator *Current Affair* & Olahraga dipimpin oleh Budiman. Bagian Sub Koordinator Kerjasama dipimpin oleh Sri Puji Astuti. Divisi Teknik dipimpin

oleh Budi Rianto sebagai Koordinator Teknik, lalu Sub Koordinator Teknik Produksi dan Penyiaran dipimpin oleh Martin Indra, Sub Koordinator Teknik Transmisi dan Multiteknis dipimpin oleh Sabeni, dan Sub Koordinator Teknologi Informatika dan Media Baru dipimpin oleh Pipin Sofian. Divisi Keuangan, dipimpin oleh Eko Handoyo Pratikno sebagai Koordinator Keuangan. Divisi Umum dipimpin oleh Awang Hidayat sebagai Koordinator Umum, Sub Koordinator SDM dan Reformasi Birokrasi dipimpin oleh Yohana Sari. Untuk jabatan Sub Koordinator Dokumentasi dan Perpustakaan, Sub Koordinator Pengelolaan, Distribusi, dan Promosi Media Baru, Sub Koordinator Perlengkapan dan Kearsipan, merupakan jabatan yang kondisional.

5. Profil Informan / Subjek Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan juga pembahasan yang dilakukan pada para informan. Untuk itu, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian serta pembahasan mengenai Proses *Gatekeeping* Naskah Berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi Pada Riau Hari Ini). Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik analisis data dan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Terdapat 2 (dua) informan yang mengetahui lebih dalam mengenai proses *gatekeeping* naskah berita untuk program acara Riau Hari Ini. Dua orang informan tersebut adalah *Editor In Chief* dan Reporter. Berikut tabel informan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1
Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1,	Bambang Dwi	Sub Koordinator Berita LPP TVRI Riau, yang juga berperan sebagai <i>Editor In Chief</i> .
2.	Rio Eka Putra	Editor Divisi Berita LPP TVRI Riau yang juga berperan sebagai <i>cameraman</i> sekaligus reporter.

Berdasarkan tabel di atas bahwa informan :

- a. Bambang Dwi merupakan Sub Koordinator Berita TVRI Riau yang juga memiliki peran sebagai *Editor In Chief*. Di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau.
- b. Rio Eka Putra merupakan editor di TVRI Riau. Ia juga berperan sebagai Reporter dan *Cameraman* di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau.

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses *gatekeeping* naskah berita menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai penyajian data hasil penelitian yang dimana temuan penelitian ini merupakan pendeskripsian dari data yang diperoleh dari pengumpulan data pada lapangan yang mana peneliti melakukan observasi pertama pada bulan Desember 2021 dan melanjutkan penelitian kedua Januari hingga Maret 2022 dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada lapangan melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisa hasil sesuai dengan metode yang telah ditentukan yaitu deskriptif kualitatif dan sesuai dengan teori yang telah ditentukan sebelumnya.

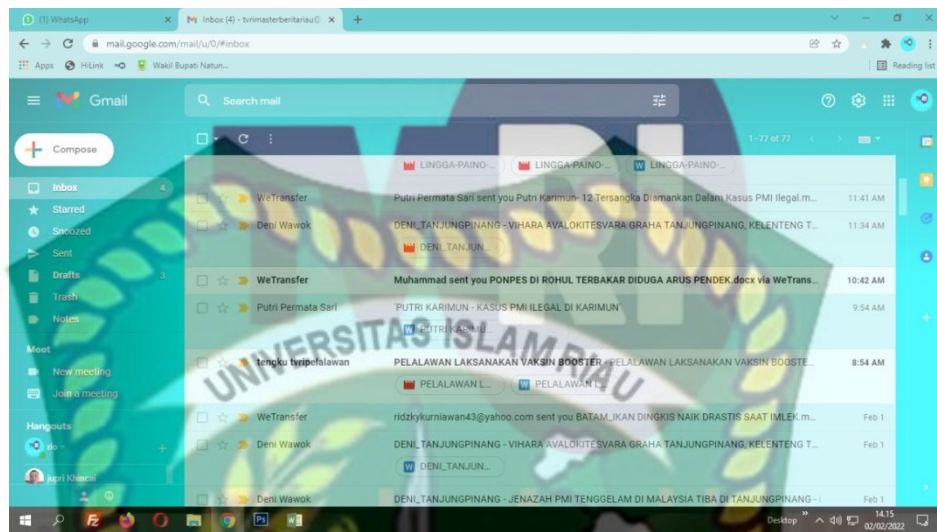
1. **Pembuatan Naskah Berita Riau Hari Ini**

Naskah berita tentunya menjadi salah satu hal yang penting untuk keberlangsungan program berita Riau Hari Ini. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan orang yang bertanggung jawab dalam proses pencarian naskah berita yaitu Rio Eka Putra seorang editor yang juga bertugas sebagai salah satu reporter di Divisi Berita LPP TVRI Riau.

“Awalnya teman – teman kontributor dan reporter itu ke tempat yang bisa dibuat berita, apapun itu. Lalu dari situ, dia mengelolanya menjadi naskah berita. Untuk naskah dari teman – teman kontributor mereka mengirim kesini lewat e-mail. Setelah itu di *download* baru nanti EIC yang ngecek dan melakukan pengeditan.” (Rio Eka Putra, Reporter).

Dari jawaban informan tersebut reporter dan kontributor daerah langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan berita setiap harinya. Untuk kontributor daerah, mereka akan mengirimkan naskah terkait peristiwa yang terjadi di daerah dimana mereka bertugas kemudian naskah tersebut akan dikirim ke *e-mail* Divisi Berita LPP TVRI Riau. Berikut dokumentasi *e-mail* Divisi Berita TVRI Riau :

Gambar 4.2 Halaman e-mail Divisi Berita



(Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2022)

a. Sumber

Sumber yang menjadi naskah berita dapat darimana saja seperti undangan acara seremonial yang diterima oleh reporter atau kontributor daerah dan kemudian diliput beritanya sesuai dengan aktualitas di hari tersebut yang mana peristiwa sedang terjadi ataupun sumbernya berdasarkan inisiatif dari reporter. Hasil wawancara dengan Rio Eka Putra:

“sumbernya bisa di dapat dari undangan yang diterima kawan – kawan. Undangan itu nanti diatur jadi koordinator liputan, isinya surat perintah untuk reporter atau *cameraman* pergi meliput. Bisa juga perintah untuk mengambil peristiwa aktual seperti kebakaran.” (Rio Eka Putra, Reporter).

Berdasarkan temuan peneliti saat melakukan observasi pebeliti menemukan hal yang sama yang mana surat perintah untuk meliput tersebut ditempel di masing ruang Divisi Berita. Surat Tugas Peliputan ini disusun dari undangan – undangan yang diterima seperti acara ulang tahun dari sebuah instansi ataupun

peristiwa seperti kebakaran. Berikut dokumentasi liputan yang bersumber dari undangan sebuah instansi :

Gambar 4.3 Liputan Satgas Covid-19 Latih 1000 Relawan



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2021

b. Penulisan Naskah Berita Riau Hari Ini

Dalam penulisan naskah berita yang baik tentunya memerlukan tata cara dan acuan tersendiri dalam pembuatannya. Untuk itu, reporter perlu memperhatikan beberapa hal dalam pembuatan naskah berita seperti 5W+1H, Kode Etik Jurnalistik, serta unsur – unsur dalam membuat berita.

“Acuannya 5W+1H *plus* S kalau TVRI. S itu *security*. Naskah itu, membuat resah masyarakat apa enggak. Terus penulisannya juga pakai bahasa nasional.” (Rio Eka Putra, Reporter)

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan, acuan penulisan naskah berita di Divisi Berita LPP TVRI Riau yaitu 5W+1H (*what, when, who, where, why, dan how*) lalu ditambah dengan S yaitu *security*. *Security* yang dimaksud adalah keamanan isi naskah. Apakah naskah tersebut memiliki isi yang membuat resah masyarakat atau tidak. Meskipun TVRI Riau berlokasi di tanah melayu,

program berita Riau Hari Ini menerapkan penggunaan bahasa nasional atau Bahasa Indonesia dalam penyampaian isi beritanya sehingga isi berita yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh masyarakat. Jawaban dari informan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu setiap naskah berita menggunakan bahasa Indonesia dengan acuan 5W+1H dan S (*security*). Saat peneliti melakukan observasi, hal ini menjadi pertimbangan dari reporter ketika menuliskan naskahnya yang mana isinya lengkap beserta sumber yang kredibel seperti wawancara narasumber yang terpercaya.

c. Jenis – Jenis Naskah Berita Riau Hari Ini

Jenis – jenis berita yang diangkat oleh Riau Hari Ini adalah berita berjenis *straight news*, *indepth news*, dan *feature*. *Straight news* adalah jenis berita yang *to the point* atau menceritakan langsung suatu peristiwa dengan singkat dan padat. *Indepth news* adalah jenis berita yang lebih mendalam mengenai suatu peristiwa yang dikembangkan dari berita yang sudah ada. *Feature* merupakan jenis berita yang menceritakan sebuah topik secara deskriptif, menarik, menonjolkan sebuah tema, dan bersifat *timeless* atau topik tersebut tidak basi meski disiarkan bukan disaat peristiwa tersebut masih hangat. Hasil wawancara dengan Rio Eka Putra:

“Untuk Riau Hari Ini, ada *straight news*, *depth*, sama *feature*. Kalau *straight news* itu jenis naskah yang langsung ke peristiwa. Kalau *indepth news* itu isinya tidak hanya dari satu sisi, dia itu satu kejadian tapi di *combine* dengan secara lebih luas. Kayak misalnya data nasional bagaimana, di daerah Riau bagaimana, di tempat lain bagaimana lalu di *combine* semuanya itu *indepth news*. Kalau *feature* lebih seperti *story telling* dan dia *timeless* bisa disiarkan kapan saja.” (Rio Eka Putra, Reporter).

Hasil pengamatan peneliti, setiap harinya Riau Hari Ini memuat tiga jenis berita yaitu *straight news*, *depth news*, dan *feature*. Untuk naskah berita *feature* tidak diliput setiap hari melainkan berita tersebut sudah ada arsipnya. Seperti yang dikatakan oleh informan peneliti, *feature* merupakan jenis berita yang menarik dan bersifat *timeless*, untuk itu berita dengan jenis ini dapat ditayangkan berulang kali.

d. Visual

Selain naskah berita, reporter Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau juga melakukan pengambilan gambar atau video yang berkaitan dengan peristiwa dalam naskah berita yang ditulis, hal ini biasa disebut Video Jurnalis dimana seorang reporter dapat merangkap sebagai seorang penulis naskah berita dan juga editor untuk sebuah berita televisi. Wawancara dengan Rio Eka Putra:

“Kita ngeliput visual juga sendiri mbak, namanya VJ atau video jurnalis itu sebutan buat reporter yang ngeliput gambarnya sekaligus juga jadi editor.” (Rio Eka Putra, *Reporter*).

Sebelum melakukan pengambilan video sebuah peristiwa untuk naskah berita sebagai seorang *cameraman* sudah memiliki rencana sebelumnya seperti apa *angle* ataupun gambar yang akan ia ambil. Sebagai contoh, ketika ingin mengambil visual undangan dari sebuah instansi yang sedang berulangtahun , maka reporter sudah berencana nanti di lokasi liputan akan mengambil gambar pemotongan tumpeng, pelepasan balon, ucapan sambutan dari pimpinan, dan hal – hal yang berkaitan dengan acara tersebut.

“dalam pengambilan gambar itu sudah punya rencana sendiri, contohnya acara ulangtahun, kita udah tau nanti gambar apa yang akan diambil.

Misalnya kata sambutan, pemotongan tumpeng, pelepasan balon.” (Rio Eka Putra, *Reporter*).

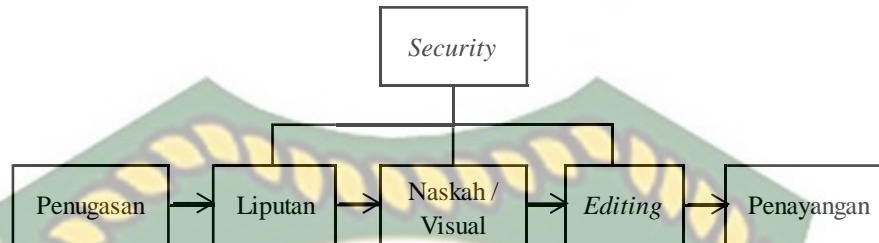
Selain itu, adapula hal – hal yang dihindari ketika ingin mengambil visual yang mana hal yang dihindari tersebut seperti hal terpenting dalam menulis berita yang telah dikatakan tadi yaitu *security* atau keamanan yang mana ketika meliput sebuah visual maka akan menghindari hal – hal yang sudah dilarang oleh KPID atau Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Riau untuk terhindar dari pelanggaran penyiaran.

“hal yang kami hindari itu seperti ketika meliput ada orang yang lagi merokok itu kan tidak boleh ditampilkan atau berita mengenai demonstrasi, ada lempar – lempar batu, dan lain – lain. Itu gak boleh. Jadi cukup ambil gambar *massa* yang sedang berdemo. Visual yang ada darahnya, lebih baik dihindari tapi kalau terpaksa, ya harus diblur atau diputihkan, karena dilarang sama KPID.” (Rio Eka Putra, *Reporter*).

Berdasarkan jawaban dari informan peneliti, hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat melakukan observasi. Dimana, seorang reporter juga meliput visual atau video terkait peristiwa saat liputan. Setelah itu, ia akan menulis naskah berita dan juga melakukan penyuntingan untuk visual dari naskah berita tersebut. Visual yang diliput juga menghindari hal – hal yang telah ditentukan tersebut seperti tidak mengambil gambar orang yang sedang merokok.

Proses Divisi Berita untuk menayangkan sebuah berita dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.4 Tahapan Pemberitaan LPP TVRI Riau



Sumber : Olahan Pribadi Peneliti

2. Proses *Gatekeeping* Naskah Berita di Divisi Berita LPP TVRI Riau

Sebelum dibacakan oleh penyiar, naskah berita yang dibuat oleh reporter masih dalam bentuk mentah. Sehingga masih perlu untuk melakukan proses *gatekeeping* dimana didalamnya akan ada proses penerimaan, penolakan, pengoreksian agar terhindar dari isi informasi yang belum lengkap sebelum disebarkan melalui media massa kepada masyarakat. Untuk itu, dalam hal ini peran *gatekeeper* sangat penting untuk dilakukan.

Dari penjelasan tersebut, orang yang melakukan penerimaan, pengoreksian, ataupun penolakan isi naskah berita di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau adalah *Editor In Chief*. *Editor In Chief* (EIC) di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau diperankan oleh 3 orang yang saling bergantian di setiap minggunya. EIC di Divisi Berita LPP TVRI Riau dapat diperankan oleh orang – orang yang ada di keredaksian Divisi Berita LPP TVRI Riau yang sudah berpengalaman dan mendapatkan wewenang langsung dari koordinator berita untuk bertugas sebagai *Editor In Chief*. Untuk mengetahui seperti apa proses *gatekeeping* naskah berita di Divisi Berita LPP TVRI Riau,

peneliti melakukan wawancara dengan Bambang Dwi yang merupakan Sub Koordinator Berita LPP TVRI Riau dan juga berperan sebagai *Editor In Chief*.

Hasil wawancara dengan Bambang Dwi :

“Setelah *file* naskah berita diterima akan dilakukan pengoreksian oleh EIC yang bertugas saat itu. Dalam pengoreksian tersebut, akan dilihat naskah yang dikirimkan oleh kawan – kawan dari isinya seperti apa, penggunaan bahasanya bagaimana. Contohnya seperti kontributor daerah, kadang mereka masih menggunakan bahasa yang bukan bahasa nasional. Terkadang mereka masih menggunakan bahasa dari daerah mereka sendiri. Kata – kata yang tidak layak untuk disiarkan, itu kan perlu di koreksi. Atau isinya masih berupa opini wartawan, berita harus berdasarkan fakta ga boleh opini wartawan.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Naskah berita yang dikirimkan oleh reporter dan kontributor akan diterima oleh *Editor In Chief* (EIC) untuk dilakukan proses pengoreksian. Dalam proses tersebut EIC akan mengoreksi penggunaan bahasa dalam naskah berita, melihat isi dari naskah berita, dan kelengkapan isi berita. Seringnya reporter khususnya kontributor daerah masih menuliskan naskah berita menggunakan bahasa daerah tempat dimana mereka bertugas, sehingga *Editor In Chief* berugas untuk mengubah kata ataupun kalimat tersebut dengan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Tidak hanya melakukan pengoreksian, EIC juga berhak untuk menolak isi naskah yang diterima. EIC akan menolak naskah berita yang dianggap berisi bukan fakta melainkan opini wartawan. Hasil wawancara dengan Bambang Dwi :

“Naskah yang tidak aman. Naskah yang isinya gak *cover both side*. Kalau gak *cover both side*, bisa saja itu opini dari wartawan bukan berdasarkan fakta. Misalnya kasus korupsi, kita lihat di naskahnya, ada wawancara dengan sumber – sumber kredibel tidak? Seperti pihak kepolisian. Kalau gak ada, dikhawatirkan bisa saja itu opini dari wartawan. Karena disini kita kan mempertaruhkan nama baik seseorang. Atau naskah yang juga meresahkan masyarakat, yang tidak sesuai norma, jangan sampai isi berita tersebut malah jadi ditiru sama masyarakat, misalnya kayak berita kasus. Dari isi beritanya, kasus ini belum naik ke pengadilan, jadi kita gak bisa

naikkin. Jadi isi berita itu harus ada sebab dan akibat.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, isi naskah berita Riau Hari Ini memiliki acuan yaitu 5W+1H (*what, when, where, why, who, dan how*) lalu ditambah S, yaitu *security* (keamanan). Keamanan diperlukan dalam membuat naskah berita, jika naskah berita yang dikirimkan oleh reporter ataupun kontributor daerah kepada EIC tidak sesuai dengan acuan tersebut, maka naskah berita itu akan ditolak dengan arti lain tidak disiarkan. Isi naskah berita harus *cover both side* atau netral tidak memihak disatu sisi saja dalam arti lain tidak menyudutkan sebelah pihak. Isi naskah yang menyangkut nama baik orang lain harus disertai bukti wawancara dengan sumber yang kredibel sehingga isi dari berita tersebut terbukti berdasarkan fakta bukan opini wartawan. Naskah berita yang berisi kasus kriminal harus sudah mencapai tahap pengadilan sehingga masyarakat mengetahui sebab dan akibat dari kasus tersebut. Disinilah peran *Editor In Chief* menjadi sangat dibutuhkan, karena ia harus teliti dalam pengoreksian isi naskah baik secara penulisan maupun secara aturan kebijakan yang telah ditentukan oleh TVRI Riau. Berikut dokumentasi peneliti mengenai naskah berita yang tidak sesuai dengan keamanan (*security*) yang dimaksud :

Gambar 4.5 Naskah Berita Yang Ditolak

TVRI RIAU

JUDUL : PEMPROV KEPRI AKAN ROMBAK SATGAS COVID-19 KEPRI
 HARI/ TANGGAL : SENIN, 31 JANUARI 2022
 REP / CEM : HAFNIPAL
 DURASI : 01.30

VISUAL	NARASI
	<p>INILAH KONDISI BANGUNAN RSUD YANG MEMBUAT KONI TERSANGKA</p> <p>INILAH KONDISI BANGUNAN, GEDUNG BARU RS BANGKINANG YANG DIKERJAKAN OLEH PT GEMILANG ALLEN DENGAN NILAI PROYEK MENCAPI 48 MILYAR//</p> <p>.....SAUND</p> <p>UP.....</p> <p>BERDASARKAN PERHITUNGAN KERUGIAN KEUANGAN NEGARA YANG DILAKUKAN OLEH BPKP DITEMUKAN ADANYA KERUGIAN NEGARA HINGGA 8 MILYAR LEBIH SEHINGGA MEMBUAT DUA ORANG MENJADI TERSANGKA PADA 12 NOVEMBER 2021 SILAM YAKNI MAYUSRI YANG MERUPAKAN PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN DAN RIF HELVI SELAKU TEAM LEADER MANAGEMEN KONTRUKSI (MK) ATAU PENGAWAS//</p> <p>.....SAUND</p> <p>UP.....</p> <p>TIDAK HANYA SAMPAI DISITU/ KEJATI RIAU MENETAPKAN LAGI SATU ORANG YANG TERSANGKA PADA 27 JANUARI 2022 KEMAREN YAKNI SURYA DARMAWAN YANG MERUPAKAN KETUA KOMITE OLAHRAGA NASIONAL KABUPATEN KAMPAR (KONI) AKTIF// SURYA DARMAWAN DITETAPKAN TERSANGKA USAI MENEMUKAN KETERLIBATAN DALAM MENGATUR PENANGANAN PROYEK SERTA ADANYA ALIRAN DANA KE REKENING YANG BERSANGKUTAN SEBAGAIMANA DISAMPAIKAN OLEH KEJATI RIAU LEWAT KEPALA SEKSI PENYIDIK RIAU PADA KAMIS KEMAREN//</p> <p>.....SAUND</p> <p>UP.....</p> <p>PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN KAMPAR DIDUGA TIDAK SESUAI BESTEK DENGAN BANYAKNYA BANGUNAN YANG TERBENGKALAI// TIDAK HANYA ITU KURANG KOOPERATIFNYA SURYA DARMAWAN SAAT DIMINTAI KETERANGAN UNTUK MENJADI SAKSI JUGA MEMBUAT SALA SATU ALASAN KEJATI MENETAPKANNYA TERSANGKA/</p> <p>HAFNIPAL KONTRIBUTOR TVRI RIAU MELAPORKAN//</p>

(Sumber : Arsip Naskah Berita Divisi Berita LPP TVRI Riau, 2022)

Gambar 4.6 Naskah Berita Yang Ditolak

TVRI RIAU

JUDUL : SUNGGUH BIADAB, AYAH KANDUNG BAKAR DUA ANAKNYA
 HARI / TANGGAL : SENIN / 31 JANUARI 2022
 REP / CEM : IRWANSYAH
 EIC : BAYU / REZA
 DURASI : 01.30

VISUAL	NARASI
LEAD IN.....	HANYA KARENA ANAKNYA MEMBELA SANG IBU SAAT BERTENGKAR/ SEORANG AYAH DI PEKANBARU TEGA MEMBAKAR KEDUA ANAK// BERUNTUNG WARGA SEKITAR CEPAT MENYELAMATKAN KORBAN/ SEHINGGA KONDISI YANG LEBIH BURUK BISA TERHINDARKAN//
COMPUTER STAR.....	-----VO----- DIRUMAH YANG BERADA DI KOMPLEK PERUMAHAN BUMI TANGOR LESTARI/ KECAMATAN KULIM/ KOTA PEKANBARU/ INILAH SEORANG AYAH/ BERINISIAL 'A' TEGA MEMBAKAR DUA ORANG ANAK KANDUNGNYA YANG MASIH BERUMUR TUJUH BELAS DAN DUA PULUH TAHUN// TERLIHAT/ SISA SISA BEBERAPA BARANG YANG IKUT TERBAKAR/ MASIH BERADA DI TEMPAT// DARI KETERANGAN IBU KORBAN/ ISMIARTI/ AKSI PEMBAKARAN KARENA PELAKU MARAH TERHADAP ANAK-ANAKNYA YANG MEMBELA SANG IBU SAAT BERTENGKAR// PELAKU DI HADAPAN SANG ISTRI/ MENYIRAMKAN BENSIN KETUBUH ANAKNYA DAN MENYULUT API KETUBUH KORBAN// USAI MELAKUKAN AKSINYA/ SANG AYAH YANG BIADAB INI BERUSAHA KABUR/ NAMUN/ BERHASIL DIAMANKAN OLEH WARGA SEKITAR/ YANG MENGETAHUI AKSI KEJAM PELAKU DAN MENYERAHKANNYA KE POLSEK TENAYAN RAYA// SEMENTARA AKIBAT KEJADIAN TERSEBUT/ ANAK TERTUA PELAKU MENGALAMI LUKA BAKAR HINGGA TUJUH PULUH PERSEN DAN HARUS MENJALANI PERAWATAN DI RUMAH SAKIT PMC PEKANBARU// SEMENTARA SANG ADIK HANYA MENGALAMI LUKA BAKAR DIKEDUA LENGANNYA//
ISMIARTI IBU KANDUNG KORBAN	-----SOUND ON----- POLSEK TENAYAN RAYA SAAT INI TELAH MENAHAN PELAKU/ YANG MERUPAKAN AYAH KANDUNG KORBAN DAN SELANJUTNYA DI PROSES HUKUM/ ATAS DUGAAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA/ ATAU KDRT// IRWANSYAH TVRI RIAU MELAPORKAN//

(Sumber : Arsip Naskah Berita Divisi Berita LPP TVRI Riau, 2022)

Berdasarkan pengamatan peneliti, naskah berita yang pertama tidak masuk ke tahap pengoreksian atau dengan kata lain ditolak karena dalam naskah berjudul "Pemprov Kepri Akan Rombak Satgas Covid-19 Kepri" karena isinya lebih

menyudutkan seseorang. Sama halnya yang disebutkan oleh informan, bahwa naskah yang menyudutkan sebelah pihak, kata “Diduga” dikhawatirkan hanyalah berdasarkan opini wartawan saja. Dalam naskah tersebut juga tidak tertera adanya wawancara dengan pihak kredibel seperti kepolisian. Naskah berita tanpa sumber kredibel seperti ini menjadi naskah yang tidak sesuai dengan kebijakan redaksi yaitu *security* yang mana naskah ini bersangkutan dengan nama baik seseorang.

Naskah berita yang ke dua berjudul “Sungguh Biadab, Ayah Kandung Bakar Dua Anaknya” dilihat dari isi naskah berita tersebut, kasus ini belum naik ke pengadilan yang mana masyarakat tidak tahu apa sebab dan akibat dari perbuatan pelaku terhadap korban. Dalam naskah ini juga tidak terdapat bukti wawancara dengan kepolisian atas kasus tersebut sehingga naskah ini belum memenuhi persyaratan sesuai kebijakan yang diberlakukan di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau.

Terdapat beberapa komponen dalam format naskah berita Riau Hari Ini yaitu judul naskah berita, tanggal naskah berita itu dibuat, nama reporter dan *cameraman* yang bertugas meliput dan juga menulis naskah tersebut, lokasi dimana isi berita itu terjadi, nama narasumber yang diwawancarai. *Voice over* (VO) merupakan suara penyiar saat membaca *lead in* dan tubuh naskah berita yang mana nanti akan disisipkan visual yang sesuai dengan narasi naskah berita. *Sound up* merupakan suara narasumber yang dimunculkan dalam visual, Sementara *atmosphere sound* merupakan suara natural atau suara alami yang dimiliki visual. Jika visual tersebut memiliki *atmosphere sound* maka akan diletakkan di urutan atas setelah penyiar membaca *lead* untuk pemberian efek

drama sehingga dapat menarik perhatian penonton untuk melihat, baru dilanjutkan dengan penyiar membaca tubuh naskah berita. Namun, hanya berita tertentu saja yang dapat menggunakan format dengan *atmosphere sound*. Naskah berita ini, nantinya juga akan menjadi acuan oleh editor untuk mempermudah kinerja mereka dalam penyuntingan visual atau video seperti memberikan judul, menyisipkan nama narasumber, lokasi, tanggal, dan juga isi wawancara. Hasil wawancara dengan Bambang Dwi :

“Ada judul, tanggal, nama reporter dan *cameraman*, *lead in*, *computer start*, lokasi, nama narasumber, *voice over*, *sound up*, *atmosphere sound*. *Atmosphere sound*, itu suara asli kayak ledakan. Sebagai contoh, *atmo sound* kita taro di atas setelah *lead* untuk menarik perhatian penonton, ada ledakan apa nih, dor! gitu uaranya kan, baru setelah itu masuk ke naskah. Tapi tidak semua bisa dibuat dengan *atmo sound* seperti ini.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*)

Editor In Chief juga bertugas untuk mempermudah pelafalan setiap kata di dalamnya untuk memudahkan penyiar saat membaca naskah tersebut. Tulisan naskah berita sebaiknya menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital dikarenakan agar setiap kata dapat dibaca dengan jelas oleh penyiar. Selain itu, tulisan angka 1 hingga 11 sebaiknya ditulis dengan menggunakan huruf, sedangkan dari angka 12 dan seterusnya ditulis menggunakan angka atau dapat dikombinasikan dengan huruf. *Editor In Chief* juga mengubah judul naskah berita yang panjang menjadi lebih singkat, padat, dan jelas sehingga tampilan judul berita di layar televisi dapat dilihat dengan sangat jelas oleh *audience*. Hasil wawancara dengan Bambang Dwi :

“tugas kita juga mempermudah penyiar dalam membaca naskah jangan sampai dia kesulitan baca jadi makan waktu kalau *dubbing* dan menghindari kesalahan kalau seandainya *live* ternyata suara *dubbing* gak

jalan, jadinya penyiar harus baca sendiri naskah tersebut. Naskah berita ditulis pakai *capslock* biar tulisannya besar mudah dibaca, Lalu contohnya angka 1 sampai 11 sebaiknya diketik pake huruf. Angka seterusnya ditulis pakai angka atau di kombinasikan menggunakan huruf. Judul juga jangan terlalu panjang, tujuh kata aja kalo bisa karena nanti editor kan waktu ngedit ngikutin naskah nih, kalo kepajangan ntar ga keliatan judulnya di layar tv, jadi kecil banget.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Berdasarkan jawaban dari informan, hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat melakukan pengamatan. *Editor In Chief* mengkombinasikan penulisan angka dengan huruf jika angka tersebut bertuliskan ratusan ribu dan seterusnya misalnya angka 1.011.513 ditulis menjadi satu juta sebelas ribu 513 untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam penyebutan saat membaca naskah pada penyiar. *Font* yang digunakan yaitu *times new romance* atau dapat juga *tahoma* dengan ukuran *font* 12 atau 14 agar dapat dibaca dengan jelas. Naskah berita ini juga menjadi acuan untuk editor saat mengedit visual, yang mana editor akan mengikuti apa yang sudah tertulis di dalam format naskah berita. Nama narasumber dan lokasi kejadian sudah tertulis di kolom sebelah kiri. Untuk kolom sebelah kanan tertulis seperti *sound up* dan *voice over* itu menjadi acuan editor dalam menyisipkan isi wawancara dan suara *dubbing* penyiar ke dalam visual.

Peneliti mengamati proses pengoreksian naskah berita berjenis *straight news*. Peneliti mengamati penulisan naskah menjadi lebih rapi. Selain itu, *Editor In Chief* juga memberikan tanda jeda /, //, dan /// untuk mempermudah penyiar dalam membaca naskah berita. Tanda (/) berarti koma, (//) berarti titik, dan (///) berarti selesai. Dibagian kolom kiri format naskah berita dituliskan lokasi, nama narasumber, dan judul untuk mempermudah editor saat menyelipkan

informasi – informasi tersebut di dalam video berita. Dibagian kolom kanan format berita terdapat isi dari naskah berita. Dibagian ini, *Editor In Chief* mengganti beberapa kata dan juga kalimat untuk memperindah kalimat dan juga membuang yang dianggap pemborosan kata. Berikut dokumentasi naskah berita *straight news* :



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 4.7 Naskah berita *straightnews* sebelum dikoreksi

TVRI RIAU	
JUDUL	: KOSONGNYA STOK VAKSIN PERLAMBAT VAKSINASI BOOSTER
HARI/ TANGGAL	: RABU/ 6 APRIL 2022
REP / CEM	: PUTRI PS
EIC	: BDWI
DURASI	: 01.30
VISUAL	NARASI
	LEAD INN
	SEMPAT MENGALAMI KEKOSONGAN STOK VAKSIN SELAMA DUA PEKAN TERAKHIR/HAL INI MENJADI SALAH SATU FAKTOR/RENDAHNYA CAPAIAN VAKSINASI DOSIS KETIGA ATAU BOOSTER COVID-19 DI KABUPATEN KARIMUN//
 ROOL PACKAGE... ..
	SEJAK AWAL JANUARI 2022 HINGGA SAAT/ BARU 100 RIBU ORANG WAJIB VAKSIN/YANG SUDAH MELAKUKAN VAKSINASI DOSIS KETIGA/ATAU BOOSTER//HAL INI DAPAT DISEBUTKAN BAHWA CAPAIAN VAKSINASI DOSIS KETIGA ATAU BOOSTER DI KABUPATEN KARIMUN/ PROVINSI KEPULAUAN RIAU/ MASIH TERGOLONG RENDAH// MINIMNYA PERSENTASE CAPAIAN ITU/ DISEBABKAN OLEH BEBERAPA HAL/ SALAH SATUNYA KETERSEDIAAN VAKSIN YANG SEMPAT KOSONG DI KARIMUN//
KADIS KESEHATAN KARIMUN/// (RACHMADI)	KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARIMUN/RACHMADI/MENGATAKAN/SEMPAT MENGALAMI KEKOSONGAN/NAMUN SAAT INI STOK VAKSIN SUDAH MULAI TERSEDIA KEMBALI///KADIS KESEHATAN KARIMUN JUGA MENYEBUTKAN STOK UNTUK BULAN PUASA CUKUP AMAN//DAN IA MEYAKINI BAHWA CAPAIAN VAKSINASI AKAN TERUS MENINGKAT//HAL INI JUGA DIKARENAKAN PEMERINTAH PUSAT MENJADIKAN VAKSINASI DOSIS KETIGA ATAU BOOSTER SEBAGAI SYARAT BAGI PELAKU PERJALANAN/YANG HENDAK MUDIK LEBARAN IDUL FITRI 2022/////
SOUND UP.....
	KADIS KESEHATAN KARIMUN/RACHMADI JUGA MENGATAKAN/ SAAT INI PIHAKNYA TERUS BERUPAYA UNTUK MENDORONG PENINGKATAN PROGRAM VAKSINASI DI KABUPATEN KARIMUN/////
	DARI KARIMUN/KEPULAUAN RIAU/PUTRI PERMATASARI/TVRI MELAPORKAN////

(Sumber : Arsip Naskah Berita Divisi Berita LPP TVRI Riau, 2022)

Gambar 4.8 Naskah berita *straight news* setelah dikoreksi

TVRI RIAU

JUDUL : KOSONGNYA STOK VAKSIN PERLAMBAT VAKSINASI BOOSTER
 HARI/ TANGGAL : RABU/ 6 APRIL 2022
 REP / CEM : PUTRI PS
 EIC : BDWI
 DURASI : 01.30

VISUAL	NARASI
	<p>SETELAH SEMPAT MENGALAMI KEKOSONGAN STOK VAKSIN SELAMA DUA PEKAN TERAKHIR/ MENJADI SALAH SATU FAKTOR/RENDAHNYA CAPAIAN VAKSINASI DOSIS KETIGA ATAU BOOSTER COVID-19 DI KABUPATEN KARIMUN//</p> <p>..... V-O</p>
<p>KARIMUN, KEPRI STOK VAKSIN KOSONG PERLAMBAT PELAKSANAAN VAKSINASI BOOSTER</p>	<p>SEJAK AWAL JANUARI 2022 HINGGA SAAT/ BARU 100 RIBU ORANG WAJIB VAKSIN/YANG SUDAH MELAKUKAN VAKSINASI DOSIS KETIGA/ATAU BOOSTER// CAPAIAN VAKSINASI DOSIS KETIGA ATAU BOOSTER DI KABUPATEN KARIMUN/ PROVINSI KEPULAUAN RIAU/ MASIH TERGOLONG RENDAH// MINIMNYA PERSENTASE CAPAIAN ITU/ DISEBABKAN OLEH BEBERAPA HAL/ SALAH SATUNYA KETERSEDIAAN VAKSIN YANG SEMPAT KOSONG DI KARIMUN//</p>
<p>RACHMADI KADIS KESEHATAN KARIMUN</p>	<p>KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARIMUN/RACHMADI/MENGATAKAN/SETELAH SEMPAT MENGALAMI KEKOSONGAN/ SAAT INI STOK VAKSIN SUDAH TERSEDIA//</p> <p>KADIS KESEHATAN KARIMUN JUGA MENYEBUTKAN STOK UNTUK BULAN PUASA CUKUP AMAN//DAN KADISKES YAKIN CAPAIAN VAKSINASI AKAN TERUS MENINGKAT//</p> <p>KARENA PEMERINTAH PUSAT MENJADIKAN VAKSINASI DOSIS KETIGA ATAU BOOSTER SEBAGAI SYARAT BAGI PELAKU PERJALANAN MUDIK LEBARAN IDUL FITRI 2022/////</p> <p>.....SOUND UP.....</p> <p>KADIS KESEHATAN KARIMUN/RACHMADI JUGA MENGATAKAN/ SAAT INI TERUS BERUPAYA MENDORONG PENINGKATAN PROGRAM VAKSINASI DI KABUPATEN KARIMUN/////</p> <p>DARI KARIMUN KEPULAUAN RIAU PUTRI PERMATASARI TVRI MELAPORKAN////</p>

(Sumber : Arsip Naskah Berita Divisi Berita LPP TVRI Riau, 2022)

3. Proses *Gatekeeping* Visual Berita

Naskah berita tidak terlepas dari visual atau gambar untuk mendukung fakta yang terjadi di lapangan. Untuk itu dalam melakukan penyuntingan sebuah video terdapat hal – hal yang diperhatikan. Dalam *editing* video, tidak perlu serta – merta mengikuti isi dari naskah berita. Antara video dan naskah yang telah di *voice over* harus bercerita secara terpisah. Hal – hal yang telah tertulis di naskah tidak perlu diulang kembali di video. Sebagai contoh, jika di dalam video sudah terdapat seseorang dengan seragam merah, maka dalam naskah berita tidak perlu menyebutkan kembali penggambaran tersebut karena sudah di tunjukkan di visual.

“Naskah berita dan visual saling bercerita masing – masing, jadi apa yang terlihat di visual tidak perlu ditulis lagi di naskah.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Gambar yang dipilih saat proses *editing* visual merupakan persamaan yang ada di dalam naskah dan yang tidak melanggar aturan. Apabila terdapat darah ataupun jenazah, maka gambar tersebut perlu di *blur* atau diputihkan karena hal tersebut telah di larang oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID).

“saat *edit* video, itu diperhatikan persamaan antara naskah dan videonya. Lalu video yang ada penampakan darah, jenazah itu harus di tutupi dengan di *blur*, agar tidak kena teguran dari KPID.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

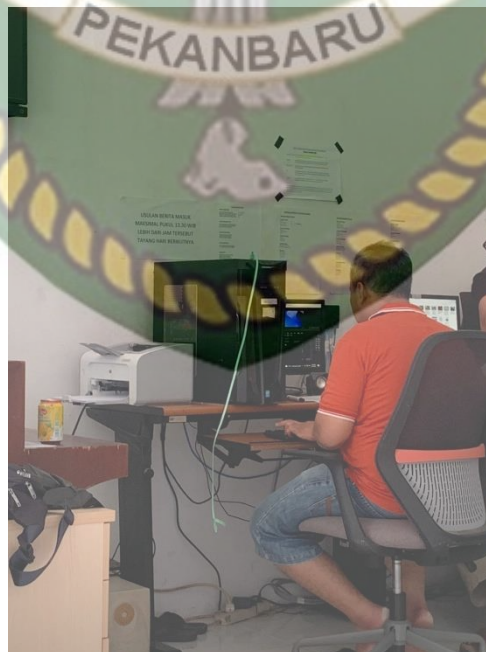
Riau Hari Ini pernah mengalami visual berita yang tidak sejalan dengan naskah berita, dimana visual tersebut mengalami *error* sehingga tidak menampilkan video yang telah dipersiapkan saat *on air*. Dalam hal ini, maka keputusan akan ada di Pengarah Acara. Biasanya, berita yang *error* tersebut akan

dilewati untuk ke berita selanjutnya atau langsung iklan. Adanya kesalahan seperti ini membuat penyiar harus siap akan kendala apapun yang kemungkinan terjadi saat *on air*.

“Pernah ada saat *on air*, visualnya seperti apa *voice overnya* seperti apa. Itu nanti keputusan PA. Beritanya akan di *drop* atau langsung iklan. Penyiar juga harus siap terhadap hal seperti itu.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Seperti yang telah diucapkan oleh informan, hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat saat melakukan observasi. Visual yang terdapat jenazah dan darah maka akan di edit menjadi *blur*. Kemudian apabila terdapat visual yang tidak sejalan dengan naskah berita saat acara Riau Hari Ini sedang berlangsung, maka berita saat tersebut akan dilewati ke berita yang berikutnya.

Gambar 4.9 Proses *Editing* Visual Berita



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2022

4. Hal – hal yang Mempengaruhi Proses *Gatekeeping*

Terdapat juga hal – hal yang berpengaruh dalam proses *gatekeeping* naskah berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau ialah ketidakjelasan informasi mengenai isi berita yang ditulis oleh reporter sehingga informasi yang belum jelas tersebut perlu dilakukan pengkonfirmasi terlebih dahulu kepada narasumber terkait. Dalam pengkonfirmasi tersebut, juga dapat terjadi kendala yaitu penolakan oleh narasumber untuk memberikan informasi. Hal ini juga mempengaruhi proses *gatekeeping* sehingga isi naskah berita tidak lengkap sehingga dapat menimbulkan misinterpretasi pada masyarakat dan bisa menjadi informasi *hoax*. Selain itu, kebijakan redaksi juga ikut andil dalam mempengaruhi efektifnya proses *gatekeeping*. Hasil wawancara dengan Bambang Dwi :

“Penolakan dari narasumber yang terutama, terus informasi *absurd* atau informasi masih abu – abu, itu harus dikoreksi dikonfirmasi dulu, terus ditambah lagi kebijakan redaksi.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Hal ini serupa dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Editor In Chief* menghubungi kembali *reporter* ataupun kontributor ketika informasi yang ada di dalam naskah berita masih belum jelas atau perlu pengkonfirmasi terlebih dahulu dari narasumber terkait. Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa *Editor In Chief* juga menggunakan *website* terpercaya ketika mengoreksi naskah berita seperti gelar seseorang, jabatan, penulisan nama lengkap, dan lain – lain.

Sementara itu, sama halnya dengan naskah berita yang mempengaruhi *gatekeeping* visual berita adalah kebijakan redaksi. Visual yang menimbulkan

kontroversi tidak akan ditayangkan di Riau Hari Ini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, visual yang memperlihatkan orang yang sedang merokok akan di *cut* atau dihapus. Contoh lain yaitu demonstrasi yang menuntut seseorang untuk turun dari jabatan. Riau Hari Ini tetap akan menayangkan berita tersebut namun tidak akan menampilkan apa yang sedang dituntut oleh massa.

“Visual yang telah dilarang oleh KPID. Contoh lain, misalnya ada yang demo minta seseorang turun jabatan. Itu kita hindari, kita bisa tayangkan beritanya namun tuntutan mereka tidak kita sebutkan. Jadi nanti visual yang diperlihatkan hanya orang – orang yang sedang ramai berdemo. Kecuali, kalauuntutannya turun harga BBM kalau yang seperti itu tidak apa – apa disebutkan.” (Bambang Dwi, *Reporter*).

Kendala pada visual yang *error* atau tidak dapat dibuka *file* mentahnya sehingga tidak dapat dilakukan proses *editing* juga berpengaruh terhadap prose *gatekeeping* visual itu sendiri. Terkait hal ini, maka editor perlu memperhatikan jenis naskah berita yang sedang ia edit visualnya apakah berita tersebut merupakan berita aktual yang mana visualnya harus kejadian itu juga atau tidak. Jika visualnya merupakan berita aktual yang mengharuskan menggunakan visual yang sama seperti kejadian di lokasi di waktu tersebut maka berita tersebut tidak dapat ditayangkan atau cara lainnya adalah meminta visual dengan rekan sesama jurnalis. Namun, apabila visualnya bersifat umum, bisa menggunakan visual yang telah ada di arsip pribadi milik Divisi Berita seperti berita cuaca. Seperti yang telah disebutkan oleh informan :

“Kalau visual mentahnya *error* kita lihat kembali beritanya gimana. Kalau berita aktual yang memang harus visualnya kejadian di hari dan lokasi tersebut maka mau tidak mau beritanya gak bisa ditayangkan, atau cara lain minta bantuan dengan jurnalis lain. Tapi kalau beritanya bersifat umum, dan visual mentahnya *error* kita bisa pakai visual yang sudah ada kita punya sendiri.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Hal lain yang ikut berpengaruh terhadap proses *gatekeeping* adalah kebijakan redaksi yang diterapkan oleh Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau yaitu mengikuti hasil rapat nasional disetiap minggunya. Hasil rapat itu, nantinya akan diterapkan ke TVRI Riau untuk menyelaraskan topik dari pemberitaan di minggu tersebut. Pada dasarnya Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau menganut pemberitaan yang mencerahkan dan tidak menimbulkan kegaduhan. Peneliti menyimpulkan pemberitaan yang mencerahkan maksudnya adalah isi berita yang memiliki manfaat untuk masyarakat dan tidak menimbulkan konflik bagi masyarakat yang mana sesuai dengan *security* yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil wawancara dengan Bambang Dwi :

“Kebijakan kita sesuai dengan hasil rapat redaksi nasional setiap minggunya. Misalnya, hasil *zoom* rapat nasional kalo minggu depan *agenda setting* TVRI nasional membahas soal glorifikasi peran pemerintah mempercepat capaian vaksinasi, itu kita sampaikan ke kawan – kawan redaksi dan kontributor untuk mensinergikan berita sesuai *agenda setting* nasional. Tapi yang pasti kebijakan pola dasar pemberitaan TVRI itu pemberitaan yang mencerahkan dan tidak menimbulkan kegaduhan.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Dari pengamatan peneliti, Divisi Berita TVRI Riau tidak melakukan rapat redaksi setiap harinya. Semua *news crew* melakukan liputan sesuai dengan surat tugas peliputan yang telah ditempel di mading Divisi Berita. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena mereka sudah terbiasa dengan rutinitas kerja yang dilakukan setiap harinya sehingga tidak melakukan rapat redaksi sebelum memulai liputan. Peneliti hanya melihat Bambang Dwi sebagai Sub Koordinator Berita mengikuti *zoom meeting* setiap minggunya bersama TVRI Nasional yang berada di Jakarta.

5. Divisi Berita dalam Menanggulangi Kesalahan

Riau Hari Ini pernah mengalami kekeliruan dalam isi naskah berita. Namun hal ini juga dapat terjadi pada penyiar ketika sedang bertugas saat membaca isi naskah berita. *Editor In Chief* sebagai pihak yang telah mengoreksi isi naskah dari reporter telah melakukan perannya dengan sangat baik, namun justru kesalahan terjadi ketika proses pembacaan naskah yang dilakukan oleh penyiar contohnya penyebutan untuk jabatan dalam instansi seseorang. Tentunya hal ini akan berakibat fatal. Hasil wawancara dengan Bambang Dwi:

“Pernah dan bukan hanya di naskah, penyiar pun ada. Kita naskahnya udah bener, penyiarnya yang salah dalam pembacaan. Kayak waktu *on air* Kapolda Kepri disebut jadi Kapolri Kepri, itu kan fatal. Jadi bukan hanya di kita, di naskah sudah bener tapi penyiarnya salah juga ada. Dan hal kayak gitu boleh protes.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Berdasarkan penjelasan dari informan, orang yang bertanggung jawab jika terdapat kesalahan informasi dalam isi naskah berita adalah *Editor In Chief*. Reporter ataupun kontributor menjadi pihak yang mengumpulkan informasi dan menyusunnya menjadi naskah berita lalu mengirimkan kepada *Editor In Chief*. Peran *Editor In Chief* yang melakukan pengoreksian dengan menyesuaikannya dengan format milik TVRI Riau dan yang memutuskan naskah berita tersebut dapat disiarkan atau tidak. Sehingga, jika naskah berita tersebut ternyata berisi informasi yang keliru dan disiarkan, hal ini menjadi tanggung jawab dari *Editot In Chief*.

“Yang bertanggung jawab itu EIC. Reporter tugas mereka hanya mengirim naskah sesuai formatnya dia dan sesuai pengetahuannya dia lalu yang mengoreksi EIC dengan format TVRI, jadi k alo ada yang salah di isi naskah itu tanggung jawabnya di EIC. Tapi jika penyiar yang salah,

kita cek dulu di naskah bener apa nggak. Kalau bener dan penyiar yang salah baca maka tanggungjawab ada di penyiar.”

Divisi berita juga pernah mengalami pelanggaran aturan dalam visual yang telah ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah. Dimana hal tersebut terjadi karena kesalahan – kesalahan yang terjadi karena kurang telitnya seorang editor saat sedang melakukan *editing* dan kesalahan terhadap visual akan menjadi tanggung jawab dari *editor*.

“Tindak pidana masalah visual itu gak pernah ya, kalau dipanggil KPID atau di somasi itu pernah karena visualnya tidak lulus sensor ya seperti tadi, dalam visual ada orang yang sedang merokok, ada darah belum di *blur*. Dan itu akan menjadi tanggung jawab dari editor.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

a. Cara Divisi Berita Bertanggung Jawab terhadap Kesalahan

Cara Riau Hari Ini dalam menanggulangi kesalahan adalah menjadikan bentuk kritik dari masyarakat menjadi masukan untuk Riau Hari Ini. Sementara jika kritik tersebut diberikan oleh narasumber maka Riau Hari Ini memiliki hak jawab untuk meluruskan kesalahan informasi tersebut.

“Kalau protesnya dari masyarakat itu menjadi masukan buat kita, kalau dari narasumber kita ada hak jawab.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Riau Hari Ini memiliki *platform* media sosial instagram untuk memberikan masyarakat wadah dalam memberikan kritik atau saran kepada program berita Riau Hari Ini di @tvri_riau.

“kita kan punya *platform*, jadi masyarakat kalau mau protes bisa kirim ke *instagram* kita.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Selama pengamatan peneliti kesalahan informasi dalam naskah berita jarang ditemukan. Kesalahan – kesalahan itu justru datang dari visual berita

seperti penulisan nama yang salah (*typo*) dan juga kesalahan dalam menuliskan nama narasumber. Dari hasil pengamatan peneliti, kesalahan ini dapat terjadi salah satu faktornya yaitu di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau kekurangan untuk tenaga kerja, yang mana setiap orang memiliki 2 sampai 3 peran saat bekerja sehingga menjadi kurang teliti dalam mengerjakan perannya. Tidak adanya *preview* sebelum siaran juga menjadi salah satu faktor yang mana kesalahan – kesalahan tersebut bisa terjadi.

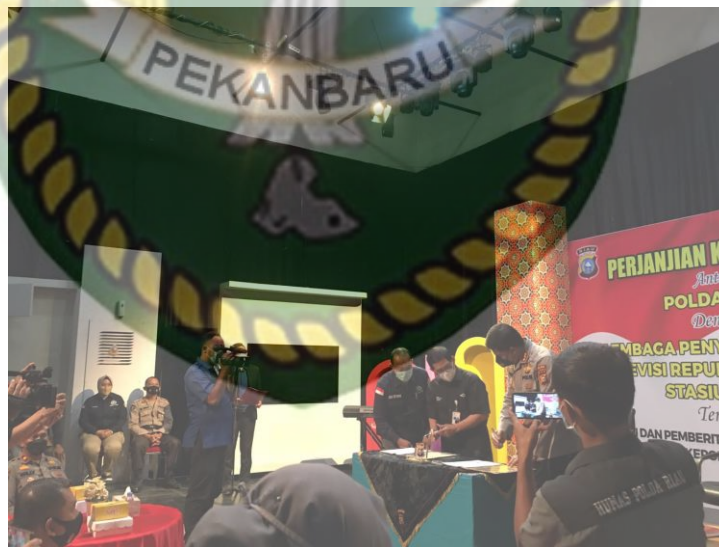
b. *Feedback* Yang Diterima oleh Riau Hari Ini

Dampak negatif di masyarakat dapat berbentuk protes yang diberikan kepada Riau Hari Ini jika terdapat kesalahan informasi mengenai isi naskah berita. Sebagai contoh, disaat pandemi covid 19 seandainya ada daerah yang disebut zona merah oleh Riau Hari Ini padahal daerah tersebut zona hijau, maka hal ini dapat menimbulkan masalah dikarenakan orang lain akan takut untuk berpapasan dengan masyarakat yang tinggal di daerah terindikasi sebagai zona merah oleh Riau Hari Ini. Protes tersebut akan menjadi masukan bagi Divisi Berita untuk kembali memperhatikan isi naskah berita yang telah dibuat dan memperbaiki hal tersebut agar tidak terulang lagi di kemudian hari. Jika bentuk protes tersebut datang dari narasumber karena merasa dirugikan karena isi naskah berita tersebut, maka Riau Hari Ini memberikan hak jawab bagi narasumber dan wajib ditayangkan. Sedangkan dampak positif yang diterima oleh Riau Hari Ini terutama untuk TVRI Riau adalah dapat menjalankan program – program TVRI Riau yang sejalan dengan instansi lain dengan saling bekerjasama.

“Jika memunculkan kegaduhan dan yang protes banyak kayak tempat tinggalnya zona hijau malah dibilang zona merah itu kan jadi masalah karena orang – orang jadi takut misalnya buat ke daerah tersebut, nah ini kita jadi masukan. Kita lihat lagi isi materinya, kita perbaiki lagi. Kalau misalnya dari narasumber nanti ada hak jawab untuk narasumber dan wajib tayang. Kalau dampak positifnya bisa berupa mendapat kerjasama dengan program TVRI Riau yang sejalan.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Selama melakukan pengamatan, peneliti tidak menemukan adanya protes dari masyarakat maupun narasumber terkait isi naskah berita. Peneliti melihat adanya bentuk apresiasi dari sejumlah instansi untuk melakukan kerjasama dengan Riau Hari Ini, seperti kerjasama TVRI Riau dengan Polda Riau terkait Pemberitaan Penyebaran Informasi Kegiatan Kepolisian Daerah Riau, yang mana nantinya Riau Hari Ini akan menyebarkan informasi terkait kegiatan Polda Riau.

Gambar 4.10 Perjanjian Kerjasama TVRI Riau dan Polda Riau



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

6. Keputusan *Editor In Chief* dalam Menyusun *Rundown*

Dalam pengamatan peneliti, *Editor In Chief* tidak hanya mengoreksi naskah berita. *Editor In Chief* di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau juga

berperan untuk menyusun *rundown* atau mengurutkan naskah berita atau memberi nomor disetiap naskah agar tersusun secara rapi dan sistematis untuk penyiaran program berita Riau Hari Ini. Penyusunan *rundown* harusnya dilakukan oleh redaktur, hanya saja di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau nama redaktur yang tertulis merupakan formalitas saja, namun untuk perannya sendiri *Editor In Chief* yang melakukan. Hasil wawancara dengan Bambang Dwi:

“Aktualitas, yang mana berita paling aktual di hari itu, kondisi secara umum apa. Penentuannya disitu, jadi piramida terbalik, yang paling *hard news* paling atas biasanya, makin ke bawah itu *soft news*. Jadi yang dibawah itu, mau tayang atau enggak belakangan deh. Karena yang dibawah biasanya *timeless* jadi bisa ditayangin kapan aja.” (Bambang Dwi, *Editor In Chief*).

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aktualitas dari isi naskah berita menjadi pertimbangan *Editor In Chief* di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau dalam mengurutkan naskah berita menjadi *rundown*. *Editor In Chief* melihat naskah berita dengan isi paling penting dan terbaru (*hard news*) akan menjadi berita di urutan teratas yang berarti naskah berita dengan isi yang ringan atau kurang penting (*soft news*) berada di urutan bawah. Urutan ini disebut juga sebagai piramida terbalik. Urutan ini diterapkan agar berita dengan informasi terbaru dan paling penting dapat disiarkan di hari itu juga atau dengan kata lain tepat waktu. Berbeda dengan berita *timeless*, jenis berita ini dapat disiarkan kapan saja dengan artian berita tersebut tidak akan basi jika disiarkan lewat dari waktunya atau *out of date*.

Berikut dokumentasi *rundown* Riau Hari Ini:

Gambar 4.11 Rundown Riau Hari Ini

RIAU HARI INI RUNDOWN SELASA 1 FEBRUARI ANUARI2022 PUKUL: 16.00 S/D 17.00 WIB				
	JUDUL BERITA	DUR	LOKASI	REPORTER – CAM
	OPENING TUNE RIAU HARI INI HEADLINE: 1.			
	PENGANTAR PENYIAR			
1.	PERAYAAN IMLEK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA	01.30	INHIL	DODI
2.	KLENTENG GUANG FUK HANYA SEMBAHYANG SEDERHANA	01.30	INHU	IMUS
3.	WARGA LAKUKAN PERAYAAN IMLEK SECARA SEDERHANA	01.30	LINGGA	PAINO
	PENGANTAR IKLAN == RIAU HARI INI == IKLAN ==BRIDGING RIAU HARI INI==	05.00	IKLAN LAYANAN	
4.	PERAYAAN IMLEK DI SIAK	01.30	SIK	DEDI
5.	POLRES LAKUKAN PENGAMAN IMLEK	01.30	INHIL	DODI
6.	208 PERSONIL AMANKAN IMLEK	01.30	MERANTI	WAN FAHMI
	PENGANTAR IKLAN == RIAU HARI INI == IKLAN ==BRIDGING RIAU HARI INI==	03.00	IKLAN LAYANAN	
7.	GEMERLAPNYA LAMPION IMLEK	01.30	KARIMUN	PUTRI
8.	PERMINTAAN IKAN DINGKIS MENINGKAT	01.30	BATAM	RIDZKI
9.	LIDUR IMLEK PANTAI TRIKORA DISERDU WARGA	01.30	BINTAN	RED
	PENGANTAR IKLAN == RIAU HARI INI == IKLAN ==BRIDGING RIAU HARI INI==	03.00	IKLAN LAYANAN	
10.	5 KAB-JOTA DI RIAU BERADA DI PPKM LEVEL II	01.30	PEKANBARU	IRWAN
11.	PEMROV AKAN ROMBAK SATGAS COVID	01.30	TANJUNG PINANG	DENI
12.	BUPATI MINTA PERCEPATAN VAKSINASI	01.30	ROHUL	SUHENDRI
13.	TIDAK ADA KIPPI PASCA VAKSIN BOOSTER	01.30	LINGGA	PAINO
	PENGANTAR IKLAN == RIAU HARI INI == IKLAN ==BRIDGING RIAU HARI INI==	03.00	IKLAN LAYANAN	
14.	GUB KEPRI OPTIMIS JEMBATAN BATAM BINTAN TERLAKSANA	01.30	TANJUNG PINANG	DENI
15.	HARLAH NU KE 96	01.30	ROHUL	SUHENDRI
16.	SUDAH 100 % LAKUKAN PEREKAMAN E-KTP	01.30	PELALAWAN	YUSUF
17.	RESTORATIVE JUSTICE	01.30	ROHIL	YADI
	PENGANTAR IKLAN == RIAU HARI INI == IKLAN ==BRIDGING RIAU HARI INI==	03.00	IKLAN LAYANAN	
18.	CUACA BURUK NELAYAN TIDAK MELAUT	01.30	BINTAN	RED
19.	KEBAKARAN LAHAN	01.30	KARIMUN	PUTRI
20.	POLISI TANGKAP PENGEDAR EKSTASI	01.30	PEKANBARU	IRWAN
21.	POLISI BEKUK PELAKU BEGAL	01.30	PEKANBARU	IRWAN
	PENGANTAR IKLAN == RIAU HARI INI == IKLAN ==BRIDGING RIAU HARI INI==	03.00	IKLAN LAYANAN	
22.	DINAS PARIWISATA SIAP TERIMA WISATAWAN	01.30	PELALAWAN	YUSUF
23.	BUPATI AJAK WARGA NIKMATI KOPILIBERKA	01.30	MERANTI	WAN FAHMI
24.	KUALA KAMPAR JADI SENTRA UDANG WANAME	01.30	PELALAWAN	YUSUF
	CLOSING	00.30	LAY OUT	KERABAT KERJA

CATATAN :		PENANGGUNG JAWAB	: Drs. YASRAN
PAKET	:24 ITEM	PEMIMPIN REDAKSI	: TRI HARYONO
KONTRIBUTOR	:22 ITEM	PRODUSER EXECUTIVE	:BAMBANG DWI
1. PEKANBARU	:03 ITEM	PRODUSERPELAKSANA	:NURUL - IMAH
2. BATAM	:01 ITEM	REDAKTUR	: BUDIHAN
3. DUMAT	:00 ITEM	PENGARAH ACARA	:RIZ/SUMANAN
4. ROHIL	:01 ITEM	EDITOR	: BERLIAN NOVRIENDE
5. SIAK	:01 ITEM	PENYIAR	
6. BENGKALIS	:00 ITEM		
7. KEP. MERANTI	:02 ITEM		
8. LINGGA	:02 ITEM		
9. KUANSING	:00 ITEM		
10. INHU	:01 ITEM		
11. INHIL	:02 ITEM		
12. ROHUL	:02 ITEM		
13. TJ.PINANG	:02 ITEM		
14. KAMPAR	:00 ITEM		
15. KARIMUN	:02 ITEM		
16. PELALAWAN	:03 ITEM		

KOORDINATOR BERITA

TRI HARYONO S.I.Kom
NIP.196909141999031004

(Sumber : Arsip Divisi Berita)

C. Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan wawancara, observasi penelitian, dan penyajian data pada hasil penelitian. Maka, data tersebut dapat dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan oleh peneliti di penelitian ini. Dalam

pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan seperti apa proses *gatekeeping* naskah berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau untuk program berita Riau Hari Ini.

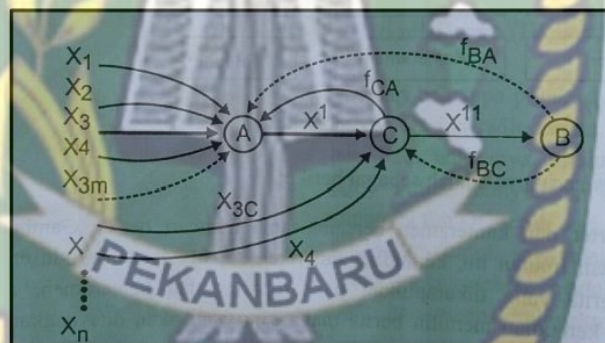
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TVRI Riau dengan judul *Proses Gatekeeping Naskah Berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi Pada Riau Hari Ini)*, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan proses *gatekeeping* merupakan sebuah proses yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Dalam proses ini, orang yang terlibat tidak difokuskan hanya pada satu orang saja melainkan dapat lebih, karena *gatekeeping* merupakan sebuah peran yang dilakukan oleh seorang *gatekeeper* dan bukan sebuah profesi. Namun peran “penjaga gawang” yang paling tinggi dan berhak untuk menolak, menerima, menambah, mengubah, maupun menghapus isi informasi dalam naskah berita tersebut di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau adalah *Editor In Chief*.

Penelitian ini berkaitan dengan komunikasi massa. Menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Jalaludin, 2007:189). Naskah berita merupakan pesan atau informasi yang disebarakan melalui media massa dapat berupa media cetak maupun media elektronik, salah satunya yaitu

siaran televisi sehingga isinya tersampaikan secara luas kepada masyarakat secara serentak. Komunikasi merupakan suatu kegiatan dalam menyampaikan pesan kepada oranglain. Sementara massa merupakan sekumpulan orang yang tidak berkumpul disuatu tempat maupun sekumpulan orang yang berkumpul di tempat yang sama. Sedangkan media massa adalah alat atau mesin yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Gambar 4.12 Teori *Gatekeeping*

Model Bruce Westley dan Malcolm McLean



Sumber : Hibert, Ungutait, dan Bohn, 1985 (dalam Karlina, dalam Harahap, 2017:16)

Keterangan :

X = sumber informasi

A = pengirim pesan / komunikator

C = *gatekeeper*

B = *audience*

F = *feedback*

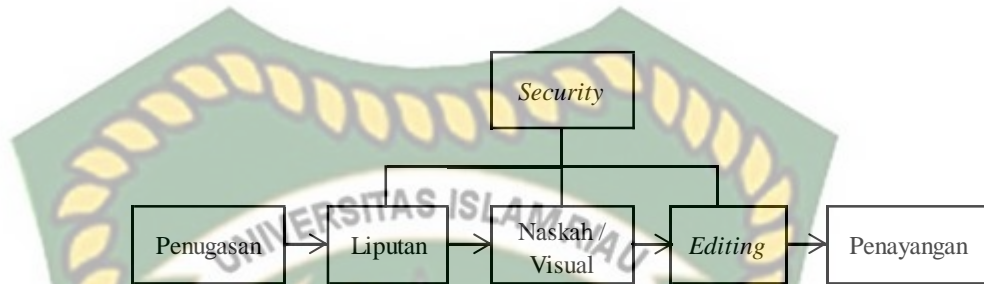
Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau menerapkan teori ini dalam proses *gatekeeping* naskah berita untuk program Riau Hari

Ini. Sumber informasi yang diterima diibaratkan x1, x2, x3, x4, dan seterusnya yang diterima oleh reporter, kontributor dan *cameraman* diibaratkan A, lalu dikirim ke *Editor In Chief* sebagai penjaga gawang diibaratkan C melalui e-mail. Setiap naskah berita yang diterima akan dilakukan proses pengecekan sesuai dengan kebijakan TVRI Riau dimana jika tidak sesuai dengan kebijakan (5W+1H+S) maka naskah berita tersebut akan ditolak atau tidak akan dilanjutkan ke diproses *gatekeeping* atau pengoreksian. Naskah berita yang sesuai dengan kebijakan tersebut akan di proses oleh *Editor In Chief* (C) ke tahap berikutnya yaitu pengoreksian. Dalam pengoreksian, *Editor In Chief* berhak untuk menambah, mengurangi, mengganti isi dari naskah berita tersebut sehingga layak untuk disiarkan kepada khalayak yang diibaratkan sebagai B. Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau menerapkan teori Westley dan Mclean ini karena khalayak (B), dapat memberikan respon kepada *gatekeeper* (fBC) atau kepada reporter itu sendiri (fBA) berupa bentuk kritik atau saran melalui *instagram* ataupun dapat menghubungi pihak terkait TVRI Riau secara langsung untuk memberikan masukan ataupun bentuk protes jika terdapat kesalahan yang bersangkutan dengan narasumber terkait.

Dalam proses pembuatan sebuah berita di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau untuk program berita Riau Hari Ini, peneliti menganalisa terdapat tahapan – tahapan penting yang dilewati. Berikut

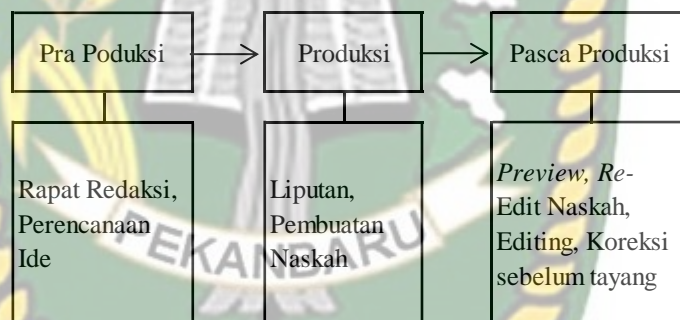
tahapan yang diterapkan oleh Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau :

Gambar 4.13 Tahapan Pemberitaan LPP TVRI Riau



Berikut tahapan pemberitaan yang memenuhi SOP :

Gambar 4.14 Tahapan Pemberitaan



Sumber : Olahan Pribadi Peneliti

Dapat dilihat melalui bagan tersebut bahwa Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau melewati Pra Produksi dimana dalam tahapan tersebut melakukan rapat redaksi atau perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan penugasan. Kemudian, tahapan yang juga dilewati oleh Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau adalah tahapan Pasca Produksi dimana tidak melakukan *preview* terlebih dahulu sebelum penayangan berita Riau Hari Ini sehingga dapat terjadi kesalahan yang

tidak disadari mengenai berita yang telah di produksi dan belum diperbaiki karena tidak melakukan *preview* atau pengecekan ulang terlebih dahulu.

Menurut Kurt Lewin (1947), teori *gatekeeping* menekankan adanya peran krusial dari para penjaga gerbang (*gatekeepers*), yaitu para eksekutif media, yang bisa membuka atau menutup "gerbang" terhadap pesan-pesan yang akan disampaikan media. Merekalah yang menentukan, pesan atau konten apa yang dimuat atau ditayangkan di media, dan pesan mana pula yang tidak dimuat atau tidak ditayangkan di media. Mereka juga berhak mengganti ataupun menghapus konten tersebut sebelum ditayangkan atau disebarkan oleh media (dalam Kencana, 2018:107).

Dari penjelasan tersebut *gatekeeping* merupakan sebuah proses yang mana terjadi penerimaan, penolakan, penambahan, penghapusan/pengurangan. Dalam proses *gatekeeping* naskah berita yang dilakukan oleh *Editor In Chief* terdapat beberapa hal yang dilakukan.

a. Penerimaan

Semua naskah berita dan visual yang dikirim akan disimpan di folder yang telah ditentukan. Kemudian *Editor In Chief* melakukan pemeriksaan naskah, jika naskah tersebut telah sesuai dengan kebijakan redaksi maka akan lanjut ke proses pengoreksian, namun apabila dalam proses pemeriksaan naskah tersebut ternyata tidak sesuai, maka naskah itu tidak masuk ke proses pengoreksian dengan kata lain ditolak.

b. Penolakan

Penolakan naskah berita terjadi di Divisi Berita apabila naskah berita tersebut tidak sesuai dengan kebijakan TVRI Riau yaitu 5W+1H+S (*what, when, why, who, where, how*) dan keamanan (*security*). Keamanan ini menjadi *point* paling utama agar tidak menimbulkan kegaduhan ditengah masyarakat mengenai isi dari naskah berita tersebut seperti menyinggung SARA. Selain itu, untuk naskah berita seperti kasus atau kriminal yang belum naik ke persidangan, kasus yang menyangkut nama baik seseorang berisi *neutral* atau tidak *cover both side* dengan artian lain memojokkan seorang individu juga menjadi alasan penolakan oleh *Editor In Chief*. Isi naskah yang dianggap tidak memiliki manfaat bagi masyarakat yang mana justru memberikan dampak negatif tanpa memberikan sebab akibat juga menjadi naskah yang tidak proses oleh *Editor In Chief* ke tahap pengoreksian. Jika naskah berita ditolak, secara otomatis visual berita juga ikut di tolak.

c. Penambahan

Editor In Chief berhak untuk menambah isi naskah berita yang dianggap kurang atau tidak jelas. *Editor In Chief* Divisi berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau melakukan dengan cara menghubungi reporter ataupun kontributor daerah untuk menambahkan informasi terkait naskah berita tersebut

ataupu menghubungi narasumber terkait. Selain itu, *Editor In Chief* juga menggunakan *website* untuk menambah informasi yang kurang jelas dalam naskah berita seperti gelar seorang tokoh atau narasumber, ataupun menambah isi naskah berita dengan mencari berita yang sama.

d. Penghapusan

Dalam hal ini, penghapusan isi naskah berita dilakukan oleh *Editor In Chief* Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau adalah mengurangi informasi yang dirasa kurang penting, pemborosan kalimat, atau bahkan kalimat – kalimat yang justru nantinya akan menimbulkan kesalah pahaman sehingga memunculkan kegaduhan di masyarakat. Editor dapat menghapus / memotong visual yang dirasa tidak diperlukan dalam penayangan. Editor akan memutihkan atau mengubah visual yang terdapat darah, jenazah, dan hal sensitif lainnya menjadi *blur*.

Proses *gatekeeping* merupakan salah satu bagian penting dalam proses pemberitaan sebuah media. Jika proses *gatekeeping* tidak berjalan dengan baik, maka akan membawa kesalahan yang saling keterlibatan baik secara internal maupun eksternal. *Gatekeeping* naskah berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau sudah berjalan cukup baik namun tidak sempurna. Hal ini dapat terlihat dari wawancara peneliti dengan *Editor In Chief* dan hasil pengamatan peneliti selama di Divisi Berita. *Editor In*

Chief selaku *gatekeeper* yang mengatakan masih mengalami kesalahan informasi dalam naskah berita. Kesalahan dalam naskah berita, menjadi tanggung jawab dari *Editor In Chief*.

Menurut peneliti, kesalahan ini dapat terjadi karena kurangnya tenaga kerja di Divisi Berita yang mana setiap individu dapat mengerjakan 3 atau bahkan 4 peran sekaligus setiap harinya. Hal ini, tentunya menjadi pengaruh seseorang dalam mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil maksimal. Tidak adanya rapat redaksi setiap hari atau seminggu sekali di Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau juga berpengaruh dalam hasil kerja, karena dalam rapat tersebut bisa membahas sekaligus evaluasi bagi Divisi Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau terkhususnya untuk naskah berita terkait kesalahan – kesalahan tersebut. Faktor lain menurut peneliti adalah kurangnya tindakan lebih serius dalam menegur kesalahan ini di ruang redaksi, sehingga kesalahan – kesalahan ini dianggap hanya hal yang biasa. Sebagai media massa hal ini menjadi sangat penting karena kepercayaan masyarakat dapat menurun apabila tidak dilakukan tindakan secara serius untuk kesalahan – kesalahan meski hanya hal kecil tersebut. Tidak sempurnanya proses *gatekeeping* ini juga dipengaruhi oleh tidak adanya *preview* sebelum siaran. Lemahnya sistem kontrol di Divisi berita berpengaruh untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses *gatekeeping* naskah berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi Pada Riau Hari Ini), peneliti telah menganalisa berdasarkan teknik yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan yaitu :

Naskah berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau memiliki ketentuan 5W+1H+S. Apabila terdapat unsur 5W + 1H yang kurang lengkap hal ini masih dapat ditoleransi sementara naskah berita yang dianggap oleh *Editor In Chief* tidak sesuai ketentuan keamanan (*security*), seperti tidak *cover both side*, tidak *neutral* atau menyudutkan sebelah pihak, dan berita masih berjenis opini wartawan, maka naskah tersebut tidak masuk ke tahap pengoreksian atau ditolak. Dalam proses *gatekeeping* naskah berita terjadi tahap penerimaan, penolakan, penambahan, pengurangan. Kendala yang mempengaruhi proses *gatekeeping* naskah berita yang terjadi pada *Editor In Chief* adalah isi informasi yang masih *absurd* atau belum jelas. Penolakan narasumber ketika dimintai keterangan mengenai informasi terkait juga mempersulit *Editor In Chief* dalam mengoreksi naskah berita untuk mengkonfirmasi kembali isi naskah berita tersebut. Sedangkan visual, dilakukan *editing* oleh editor yang mana apabila visual tersebut melanggar aturan yang telah ditentukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) maka itu akan menjadi tanggung jawab dari editor. Jika terdapat kesalahan informasi dalam naskah berita maka hal itu akan menjadi tanggung

jawab dari *Editor In Chief* yang bertugas. Apabila naskah berita dan visual mengalami kekeliruan informasi yang mengundang protes masyarakat, maka Riau Hari Ini akan menjadikan kritik dari masyarakat sebagai masukan untuk dikemudian hari. Namun, apabila kekeliruan itu terjadi dan mendapat protes dari narasumber, maka Riau Hari Ini akan memberikan hak jawab kepada narasumber dan wajib ditayangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Divisi Berita sebaiknya melakukan rapat redaksi sebelum melakukan penugasan liputan sehingga bisa menyusun perencanaan berita yang lebih maksimal.
2. Kepala berita sebaiknya ikut melakukan *preview* sebelum siaran dimulai, apabila terdapat kesalahan bisa segera diperbaiki atau diatasi sebelum siaran dimulai.
3. *Editor In Chief* dan Editor perlu lebih teliti lagi dalam proses *editing* sehingga tidak terjadi kesalahan yang mungkin terjadi secara tidak disadari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aidin, Bhukti Setyowibowo, Damas Y. L. Loda, Marshal Hadi, dan Syamsuddin Maskat. 2015. *Invasi Media Massa*. Malan: Media Nusa Creative.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- H.S, Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Harahap, Arifin S. 2007. *Jurnalistik Televisi : Teknik Memburu Dan Menulis Berita TV*. Jawa Tengah: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Harahap, Rizky Amalia. 2017. "Peran Gatekeeper Dalam Menyeleksi Foto Headline Halaman Utama Surat Kabar." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Jalaludin, Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jampel, Nyoman, Wayan Romi Sudhita, dan Kadek Suartama. 2016. *Komunikasi Massa*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mudtamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindon (LPSP).
- Moloeng, Lexy, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008a. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Morissan. 2008b. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta: Kencana.
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenada

Media Group.

- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Newton, Kanneth, dan Jan W. Van Deth. 2021. *Tentang Media Massa*. Bandung: Nusamedia.
- Nurdin, Ali, Agoes Moh Moefad, Advan Navis Zubaidi, dan Rahmad Harianto. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Pranuju, Redi. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rolnicki, Tom E. 2008. *Pengantar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Romli, Asep Syamsul M. 2001. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia.
- Rusmana, Agus, Ute Lies, dan Pawit M. Yusup. 2019. *Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer*. Jawa Barat: Unpad Press.
- Rustan, Ahmad Sulta, dan Nurhakki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- S, Inung Cahya. 2012. *Menulis Berita Di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Metode Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Suwendra, I. Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Unde, Andi Alimuddin. 2014. *Televisi Dan Masyarakat Jurnalistik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

- Filisyamala, Jihan. 2018. "Pengaruh Media Televisi Untuk Mengembangkan Kosakata Anak." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3(2):253.
- Harahap, Arifin S. 2017. "Kiat Menyusun Organisasi Bidang Pemberitaan Televisi." *Jurnal Komunikasi* 14(1):52–59.
- Kaban, Veronika. 2017. "Proses Gatekeeping Pada Tim Digital Kompas TV." *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACOMM* 9(2):46–67.
- Kencana, Woro Harkandi. 2018. "Penyunting Gambar Sebagai Gatekeeper Televisi." *Jurnal IKON* 21(2):105–13.
- Khairunnisa, dan Fatimah. 2020. "Strategi Program Magazine Program Khazanah Edisi Ramadhan 2019." *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA* 12(1).
- Nelson, dan Roswita Oktavianti. 2019. "Kelayakan Berita Dalam Proses Gatekeeping Di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jakarta (Studi Kasus Program Soft News 'Semangat Pagi Indonesia' Pada 22 Mei 2019)." *Koneksi* 3(1).
- Pratama, Andrie Puja, dan Nawiroh Vera. 2020. "Proses Gatekeeping Pada Pemberitaan Berita Kota Di Website Tangerangkota. Go. Id." *PANTAREI* 4(3).
- Permana, Restiawan. 2018. "Peran Kontributor Berita Dan Jurnalisme Warga Secara Industrial Dalam Era Masyarakat Informasi." *Jurnal Audience* 1(2):162–73.
- Raihan. 2019. "Metodologi Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Saragih, M. Yoserizal. 2019. "MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6(1):12.
- Shaufa, Shania, and Thalitha Sacharissa Rosyidiani. 2021. "GATEKEEPING INEWS.ID DALAM PEMBERITAAN TENTANG PEMBATAAN IBADAH DI MASJID AKIBAT PANDEMI COVID-19." *Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 2(2):100–107.
- Widyatnyana, K. N., I. Made Sutarna, and I. Made Astika. 2021. "Struktur Dan Kebahasaan Berita Feature Kompas." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11(4):37–47.

Skripsi

Saufa, Shania. 2021. "Analisis Gatekeeping Pemberitaan Pembatasan Ibadah Di Masjid Akibat Pandemi Covid-19 Pada Media Online INEWS.ID." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Putri, Ravelia Tiara. 2019. "Strategi Radio Suara Surabaya Dalam Memverifikasi Kelayakan Berita Citizen Journalism." Universitas Bhayangkara Surabaya.

Harahap, Rizky Amalia. 2017. "Peran Gatekeeper Dalam Menyeleksi Foto Headline Halaman Utama Surat Kabar." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Link

<https://elektronika-dasar.web.id/definisi-dan-jenis-penerima-televisi/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/BBC>

https://id.wikipedia.org/wiki/TVRI_Riau

<https://tvri.go.id/about>

